BUILDING COASTAL RESILIENCE TO REDUCE
CLIMATE CHANGE IMPACT IN THAILAND AND INDONESIA

KERENTANAN TERHADAP IKLIM DAN ANALISA KAPASITAS

BUKU PEGANGAN

"Publikasi ini diproduksi dengan bantuan Uni Eropa. Isi dari publikasi ini merupakan tanggung jawab CARE International Indonesia dan tidak dapat dijadikan refleksi dari Uni Eropa"

Project ini didanai oleh
Uni Eropa

Kerentanan terhadap Iklim dan Analisa Kapasitas

Buku Pegangan

Care

Kata Pengantar

Prof. Robert Chambers

Peneliti pada *Institute of Development Studies*

University of Sussex, Inggris

Perubahan iklim telah mempengaruhi komunitas yang tak terbilang jumlahnya; memaparkan mereka kepada meningkatkan ancaman-ancaman dan membuat mereka semakin rentan; kita bisa memperkirakan perubahan iklim akan semakin jelas, dan bagi sebagian komunitas menjadi menjadi bencana, dalam tahun-tahun mendatang. Untuk merencanakan langkah adaptasi yang efektif, analisa perubahan iklim secara ilmiah adalah penting untuk konteks yang luas. Akan tetapi, pada tingkat lokal, informasi dan pengetahuan yang paling relevan sering telah ada atau bisa diperoleh melalui analisa *stakeholder* (pemangku kebijakan) sendiri. Pengetahan setempat juga memiliki otoritas terpercaya untuk memberitahu dan mempengaruhi kebijakan.

Buku Pegangan yang mewakili metodologi baru mengenai Kerentanan Terhadap Iklim dan Analisa Kapasitas ini sangat tepat. Fokusnya pada tingkat komunitas tajam dan bermanfaat. Buku ini menekankan bahwa komunitas tidak bersifat homogen. Buku ini menggarisbawahi pentingnya memberikan perhatian khusus bagi mereka, terutama bagi wanita dan kaum marginal, yang lebih beresiko dan kurang bisa beradaptasi. Buku Pegangan ini adalah tentang cara memfasilitasi analisa tentang kerentanan dan kemampuan beradaptasi anggota komunitas itu sendiri. Dalam melakukan hal tersebut, buku pegangan ini menerapkan nilai-nilai partisipatif, proses-proses, dan metode-metode, untuk memampukan warga lokal mengartikulasi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mereka sehingga bisa merancang suatu rencana aksi. Buku pegangan ini didasarkan pada penalaran, yang tervalidasi, sehingga “mereka bisa melakukannya sendiri” -bahwa penduduk setempat memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih besar dari apa yang diyakini oleh para ahli di luar komunitas tersebut.

Buku Pegangan ini jelas dan praktis. Buku ini mengarah pada penekanan pentingnya pemberdayaan dan fasilitasi yang sensitif: dalam hal ini, perilaku dan sikap fasilitator adalah kunci karena kemampuan mereka “dalam meneruskan tongkat” rencana terkait dengan perubahan iklim. Sebagai panduan dan sumber ide bagi pekerja di lapangan, buku ini sungguh berharga. Buku ini telah dirancang sebagai “dokumen hidup”. Jika digunakan secara luas dan diperbaharui berdasarkan pengalaman, buku ini bisa menyumbang banyak hal. Semoga hal positif dalam buku ini berlipat manfaatnya. Semoga buku ini bisa diterapkan sehingga mereka dan komunitas yang terancam karena dampak perubahan iklim bisa mengadaptasi tantangan yang mereka hadapi dengan lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Dipersiapkan oleh Angie Daze, Kaia Ambrose, dan Charles Ehrhart

Hak Cipta CARE

Edisi Pertama

Mei 2009

Foto luar oleh Valenda Campbell/CARE

CARE memberikan hibah bagi semua organisasi nirlaba untuk memproduksi ulang, secara keseluruhan atau hanya sebagian. Pernyataan ini akan muncul dalam setiap reproduksi ulang: "Buku Pegangan Kerentanan Terhadap Iklim dan Analisa Kapasitas" 2009 oleh CARE International. Digunakan atas seiizin pemilik buku.

Buku Pegangan ini bisa diunduh dari situs perubahan iklim milik CARE pada http://www.careclimatechange.org. Buku Pegangan CVCA adalah dokumen yang akan terus diperbaharui. Silahkan mengirimkan saran dan kritik ke cvca@careclimatechange.org. Kami menunggu pengalaman Anda dalam menggunakan buku ini dan saran untuk penyempurnaannya.

Jajaran penulis berterima kasih kepada rekan di CARE --- Cynthia Awuor, Shafiqul Islam, Amilcar Lucas, Marcos Athias-Neto, Richard Paterson, Morten Fauerby Thomsen, dan Nguyen Thi Yen --- yang telah memberikan umpan balik dan saran untuk membuat buku ini menjadi lebih relevan terhadap pembangunan para pelaku. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk Sam Broadley (CHF-*Partners in Rural Development*), Gina Castillo (*Oxfam America*), Anne Hammill (*International Institute for Sustainable Development*), Mark Janz (*World Vision International*), Mary Morris (*World Vision International*), Kimberly Rafuse (*Canadian Red Cross*),dan Tom Tarner (*Institute of Development Studies*) atas saran yang bermanfaat.

Selama tes di lapangan, kami telah menerima sumbangan yang sangat bernilai dari staf CARE, rekan organisasi, dan anggota komunitas di Ghana, Republik Niger, dan Nepal. Sumbangan ini jumlahnya sangat banyak sehingga sulit untuk disebutkan satu per satu. Namun kami berharap produk final ini bisa mencerminkan pandangan mereka dan memenuhi harapan mereka.

Daftar Isi

Pengantar 1
Metodologi Tentang Kerentanan Terhadap Iklim dan Analisa Kemampuan (CVCA) 1
Apa yang baru dan berbeda tentang CVCA? 2
Untuk Siapa Buku Pegangan Ini? 3
Konsep Kunci 5
Kerentanan Terhadap Perubahan Iklim 5
Ketahanan (Resilience) 6
Adaptasi terhadap Perubahan Iklim 8
Proses CVCA 11
Sebuah Kerangka untuk Adaptasi Berbasis Komunitas 11
CVCA: Dimana dan Kapan? 13
Menyeimbangkan Penelitian dengan Pembelajaran 15
Melakukan Analisa 16
Tingkat Nasional 16
Tingkat Pemerintah Lokal/Komunitas 19
Tingkat Rumah Tangga/Individu 22
Menyusun dan Menganalisa Data 24
Memvalidasi Analisa 25
Mendokumentasikan dan Menyebarkan Analisa 26
Menggunakan Analisa 29
Advokasi Adaptasi 29
Proyek Adaptasi Berbasis Komunitas 31
Penelitian Selanjutnya 36
Panduan Lapangan bagi Alat Partisipatif 37
Panduan Lapangan 1: Tips Fasilitasi 37
Petunjuk Lapangan 2: Pemetaan Bahaya 41
Panduan Lapangan 3: Kalender Musiman 43
Panduan Lapangan 4: Rentang Waktu Historis 45
Petunjuk Lapangan 5: Matriks Kepekaan Terhadap Iklim 46
Panduan Lapangan 6: Diagram Venn 48

Daftar Singkatan

CBA : Adaptasi Berbasis Komunitas | *Community-Based Adaptation*

CBO : Organisasi Berbasis Komunitas | *Community-Based Organisation*

CIDA : Badan Pembangunan Internasional Kanada | *Canadian International Development Agency*

CVCA : Kerentanan Terhadap Iklim dan Analisa Kapasitas | *Climate Vulnerability and Capacity Analysis*

EWS : Sistem Peringatan Dini | *Early Warning System*

FAO : Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa | *Food and Agriculture Organisation of the United Nations*

FEWS : Jaringan Sistem Peringatan Dini Kelaparan | *Famine Early Warning System Network*

FG : Kelompok Fokus | *Focus Group*

HIV&AIDS : Virus yang melemahkan kekebalan tubuh manusia & Infeksi akibat rusaknya system kekebalan tubuh manusia | *Human Human Immunodeficiency Virus & Acquired Immune Deficiency Syndrome*

IISD : Institut Internasional bagi Pembangunan Berkelanjutan | *International Institute for Sustainable Development*

IUCN : Gabungan Internasional untuk Konservasi Alam | *International Union for the Conservation of Nature*

IPCC : Panel Antar-Pemerintah tentang Perubahan Iklim | *Intergovernmental Panel on Climate Change*

M&E : Pemantauan dan Evaluasi | *Monitoring and Evaluation*

NAP : Program Aksi Nasional untuk Melawan Kekeringan dan Penggurunan | *National Action Programme to Combat Drought and Desertification*

NAPA : Aksi Program Adaptasi Nasional | *National Adaptation Programme of Action*

NGO : Lembaga Non Pemerintah | *Non-Governmental Organisation*

PLA : Pembelajaran Partisipatif untuk Aksi | *Participatory Learning for Action*

RBA : Pendekatan Berbasis Hak | *Rights-Based Approach*

SE I: Institut Lingkungan Stockhlom | *Stockholm Environment Institute*

UN : Perserikatan Bangsa-Bangsa | *United Nations*

UNCCD : Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Melawan Penggurunan | *United Nations Convention to Combat Desertification*

UNDP : Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa | *United Nations Development Program*

UNFCCC : Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim | *United Nations Framework Convention on Climate Change*

VCA : Penilaian Kerentanan dan Kapasitas | *Vulnerability and Capacity Assessment*

WRI : Institut Sumber Daya Dunia | *World Resources Institute*

Pengantar

Perubahan iklim menciptakan hambatan tambahan untuk mengakhiri kemiskinan dan mencapai keadilan sosial. Meningkatnya suhu, bertambahnya ketidakpastian soal musim hujan, dan banjir yang lebih sering dan parah, angin puyuh, dan kekeringan kesemuanya memiliki dampak yang signifikan bagi ketahanan penghidupan kaum miskin; dan para pakar pembangunan tengah memperhatikan dampak langsung akibat perubahan iklim dalam kerja-kerja mereka di seluruh dunia.

Untuk memastikan program pembangunan bisa mengurangi kerentanan manusia terhadap perubahan iklim, kita harus memahami siapa yang rentan terhadap dampak perubahan iklim tersebut dan mengapa. Kemudian, kita harus menerapkan informasi ini dengan merancang, mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan.

Pendekatan CARE terhadap adaptasi perubahan iklim didasarkan pada pengetahuan bahwa manusia harus diberdayakan untuk mentransformasikan dan mengamankan hak dan penghidupan mereka. Pendekatan ini juga mengenali bahwa institusi lokal dan nasional, selain juga kebijakan-kebijakan publik, memainkan peran dalam membentuk kemampuan beradaptasi manusia.

Metodologi Kerentanan Terhadap Iklim dan Analisa Kapasitas (CVCA) membantu kita untuk memahami dampak perubahan iklim bagi kehidupan dan mata pencaharian masyarakat yang kita layani. Dengan memadukan pengetahuan lokal dengan data ilmiah, proses dalam metodologi ini membentuk pemahaman masyarakat soal resiko iklim dan strategi adaptasi. CVCA menyediakan kerangka kerja untuk dialog dalam masyarakat, sebagaimana antara komunitas dan pemangku kepentingan yang lain. Hasilnya memberikan pondasi solid bagi identifikasi strategi praktis guna memfasilitasi adaptasi berbasis komunitas terhadap perubahan iklim.

Metodologi Tentang Kerentanan Terhadap Iklim dan Analisa Kemampuan (CVCA)

Metodologi CVCA menyediakan kerangka kerja untuk menganalisa kerentanan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim di tingkat komunitas. Dengan mengetahui bahwa penduduk lokal bisa menentukan masa depan mereka sendiri, CVCA mengutamakan pengetahuan setempat mengenai resiko iklim dan strategi adaptasi dalam mengumpulkan data dan memproses analisa.

Tujuan utama CVCA adalah:

- ***Menganalisa kerentanan terhadap perubahan iklim dan kemampuan beradaptasi pada tingkat komunitas:*** CVCA adalah metodologi untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisa informasi tentang kerentanan dan kapasitas beradaptasi komunitas, rumah tangga, dan individu. CVCA menyediakan panduan dan perangkat untuk penelitian partisipatif, analisa, dan pembelajaran. Metodologi ini juga memperhatikan institusi lokal dan nasional dan kebijakan dalam memfasilitasi adaptasi.
- ***Memadukan pengetahuan komunitas dan data ilmiah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih besar soal dampak lokal perubahan iklim:*** Salah satu tantangan pada tingkat komunitas terkait dengan perubahan iklim adalah kurangnya informasi yang diturunkan (*scaled-down*) soal dampak fenomena itu. Hal ini diperburuk dengan data yang kurang cukup dan informasi tentang cuaca dan iklim. Proses mengumpulkan dan menganalisa informasi dengan komunitas bisa membangun pengetahuan lokal tentang isu iklim dan langkah tepat untuk beradaptasi diri. Latihan partisipatif dan diskusi terkait menyediakan kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan komunitas bagi informasi ilmiah yang tersedia soal perubahan iklim. Hal ini bisa membantu pemangku kebijakan lokal untuk memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan mereka sehingga mereka bisa menganalisa resiko dan rencana adaptasi secara lebih baik.

Metodologi CVCA didasarkan pada kerangka kerja dari "faktor yang memampukan" bagi Adaptasi Berbasis Komunitas (CBA). Buku Pegangan ini memberikan serangkaian pertanyaan bagi analisa informasi pada tingkat nasional, lokal, rumah tangga, dan individu. CVCA menyediakan panduan tentang cara memfasilitasi proses partisipatif bagi analisa beragam pemangku kebijakan dan pembelajaran kolaboratif. CVCA dirancang untuk memperkuat proses perencanaan dengan menyediakan informasi penting dan khusus tentang akibat perubahan iklim dan kerentanan lokal terhadap fenomena tersebut. Proses pengumpulan, analisa, dan validasi informasi ini mempromosikan dialog berharga antar komunitas dan antara komunitas dengan pemangku kebijakan.

Metodologi CVCA mungkin saja digunakan dan diadaptasi untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi untuk merancang inisiasi adaptasi perubahan iklim sekaligus untuk mengintegrasi isu adaptasi perubahan iklim ke dalam penghidupan dan program pengelolaan sumber daya alam. Cara ini juga bisa menyediakan bukti praktis bagi advokasi tentang isu perubahan iklim. Buku Pegangan ini menyediakan tinjauan menyeluruh tentang metodologi CVCA sekaligus sebagai panduan praktis untuk menggunakannya dalam rancangan dan implementasi aksi-aksi adaptasi.

Apa yang baru dan berbeda tentang CVCA?

Ada sejumlah karakteristik yang membuat proses CVCA berbeda dengan jenis pembelajaran partisipatif dan analisa yang lain. Hal tersebut meliputi:

- **Fokus pada perubahan iklim** : CVCA memfokuskan diri pada pemahaman bagaimana perubahan iklim bisa mempengaruhi hidup dan penghidupan populasi yang menjadi target. Metodologi ini menguji bahaya, kerentanan terhadap perubahan iklim dan

kemampuan beradaptasi dengan pandangan untuk mempertahankan diri di masa depan. Jenis alat dalam metodologi ini adalah Perangkat Pembelajaran Partisipatif untuk Aksi (PLA), namun dengan mengunakan iklim sebagai "kacamata". PLA digunakan untuk memunculkan kasus lalu didiskusikan dalam konteks perubahan iklim melalui diskusi terarah.

- **Menganalisa kondisi dan bahaya** : CVCA berusaha untuk memadukan praktek bagus dari analisa bagi inisiatif pengembangan, yang cenderung memfokuskan diri pada kondisi kemiskinan dan kerentanan[1], dan semacamnya yang dilakukan dalam konteks pengurangan resiko bencana (DRR) yang terfokus pada ancaman-ancaman[2]. Kerangka kerja CVCA memfasilitasi analisa informasi yang diperoleh dari jenis penilaian dari perspektif perubahan iklim. Kerangka kerja ini menguji dampak buruk dan kondisi sekaligus menganalisa interaksi antara keduanya.
- **Penekanan pada analisa multi-*stakeholder*, pembelajaran kolaboratif, dan dialog**: Sementara tujuan utama CVCA adalah untuk menganalisa informasi, metodologi ini dirancang untuk menyeimbangkan agenda penelitian dengan proses pembelajaran dan dialog di antara pemangku kepentingan lokal. Hal ini bisa menghasilkan pemahaman yang lebih luas dalam suatu komunitas mengenai sumber daya alam yang tersedia untuk mendukung adaptasi, dan bisa mempromosikan dialog antara pemangku kepentingan tentang langkah adaptasi yang masuk akal.
- **Terfokus pada komunitas dan meneliti tentang lingkungan**: Kerentanan terhadap perubahan iklim bisa beragam di berbagai negara, komunitas, bahkan rumah tangga. Sehingga, adaptasi memerlukan kegiatan kontekstual spesifik dengan strategi untuk mencapai keperluan kelompok yang memang rentan terkena dampak buruk perubahan iklim. Pada saat yang bersamaan, kebijakan lokal, nasional, dan institusi memainkan peran kritis dalam membentuk kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri mereka terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, proses CVCA tak hanya memfokuskan diri pada tingkat komunitas namun juga menggabungkan isu analisa pada tingkat regional dan nasional guna mengadopsi lingkungan untuk menjalankan adaptasi berbasis komunitas.

Untuk Siapa Buku Pegangan Ini?

Buku Pegangan CVCA dirancang untuk digunakan oleh:

- **Manajer proyek dan staf di lapangan**: Staf yang bersinggungan dengan proyek penghidupan/mata pencaharian atau proyek adaptasi berbasis komunitas akan merasakan manfaat panduan ini tentang bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisa informasi dari sudut pandang komunitas, pemerintah, dan ilmiah.

[1] Sebagai contoh, pendekatan CARE's Household Livelihood Security (HLS) Assessment

[2] Contoh paling nyata adalah International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) Vulnerability and Capacity Assesment (VCA) Methodology. Pengenalan akan topik ini bisa dilihat pada http://www.ifrc.org/Docs/pubs/disasters/resources/preparing-disasters/vca/whats-vca-en.pdf

Informasi ini bisa digunakan untuk merancang kegiatan adaptasi perubahan iklim yang sesuai dengan konteks lokal.

- **Mitra setempat (pemerintah dan LSM)**: Alat dan proses dirancang untuk digunakan dan direplikasi oleh pemangku kepentingan secara luas. Pemerintah lokal dan organisasi non pemerintah bisa memakai CVCA untuk membantu mereka dalam mengintegrasikan isu kerentanan terhadap perubahan iklim dan adaptasi ke dalam rencana dan program.
- **Komunitas**: Komunitas bisa menggunakan alat yang ada pada Buku Pegangan ini untuk mendukung proses penyelidikan dan pembelajaran mereka. Hasil dari proses ini bisa dipakai untuk merencanakan aksi kolektif tentang adaptasi, atau untuk melobi pemerintah lokal atau LSM bagi campur tangan yang sesuai guna menyokong mereka dalam beradaptasi dengan iklim yang berubah.

Buku Pegangan ini merupakan sebuah titik awal. Kami berharap praktisi bisa bereksperimen dengan metodologi CVCA dengan mengadaptasikannya dengan kondisi mereka dan memperkayanya dengan pengalaman mereka sendiri. Umpan balik Anda bisa membantu kami dalam mengembangkan metodologi dan akan membentuk basis bagi pembaharuan di masa mendatang.

Bagaimana Saya Menggunakan Buku Pegangan CVCA?

Buku ini ditulis untuk menstimulasi analisa dan dialog tentang perubahan iklim dan kerentanan manusia terhadap dampak perubahan iklim. Buku ini menggunakan pertanyaan panduan untuk menguji faktor-faktor pada tingkat beragam dengan memakai berbagai alat dalam mengumpulkan informasi. Buku ini dirancang untuk menjadi fleksibel sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna tertentu.

Buku Pegangan ini dimulai dengan tinjauan dasar menyeluruh tentang konsep-konsep kunci dan pendekatan CARE bagi adaptasi berbasis komunitas. Kemudian buku ini menjelaskan bagaimana merencanakan dan melaksanakan CVCA. Hal ini kemudian diikuti dengan kerangka rinci dari kerangka kerja analitikal dengan saran untuk menerapkan hasil metodologi, menggunakan contoh, dan studi kasus singkat. Panduan rinci dalam menggunakan alat partisipatif dalam sebuah analisa CVCA terdapat pada bagian Panduan Lapangan (*Field Guide*) di akhir Buku Pegangan ini. Sebagai upaya untuk menjaga agar tetap padat berisi dan terfokus, Buku Pegangan ini dirancang untuk dipakai sesuai dengan sumber, alat, dan kerangka kerja analitis. Tautan (*links*) sumber informasi tambahan bisa ditemukan di seluruh bagian pada Buku Pegangan ini.

Apa yang CVCA tidak lakukan…

Buku Pegangan CVCA tidak bermaksud untuk memandu seluruh proses untuk mengembangkan suatu proyek atau merancang kampanye advokasi. Akan tetapi, Buku Pegangan ini bertujuan untuk memandu analisa yang secara umum merupakan langkah pertama baik dalam menerapkan dan menyediakan saran bagaimana analisa ini bisa dipakai untuk mengambil langkah adaptasi perubahan iklim. Adalah penting untuk dicatat bahwa metodologi CVCA tidak dirancang untuk mengukur kerentanan atau menyediakan hasil yang bisa dicapai untuk tingkat regional dan nasional. Akan tetapi, informasi kualitatif dari CVCA bisa digunakan untuk merencanakan survei kuantitatif, jika diinginkan.

Konsep Kunci

Metodologi CVCA membangun interpretasi dibawah ini mengenai perubahan iklim, kerentanan terhadap perubahan iklim, kapasitas adaptif, ketahanan, ancaman dan adaptasi:

Perubahan Iklim

The International Panel on Climate Change (IPCC)[3] mendefinisikan perubahan iklim sebagai:

> *perubahan apa pun terhadap iklim dalam rentang waktu, baik itu karena kegiatan alam atau sebagai akibat dari kegiatan manusia*[4].

CARE menggunakan pengertian ini karena mencakup baik keberagaman alam dan perubahan antropogenik.

Ketika kita membicarakan tentang perubahan iklim pada Buku Pegangan ini, kita sedang mengacu pada peningkatan yang diamati dan diperkirakan pada suhu rerata global dan dampak terkait, termasuk: meningkatnya cuaca ekstrim; mencairnya gunung es; gletser dan pembekuan tanah; meningkatnya muka air laut; dan berubahnya waktu dan jumlah curah hujan. Dari sudut pandang pengurangan kerentanan, adalah hal yang tidak perlu untuk memisahkan "perubahan iklim" yang dikarenakan oleh manusia dari "keberagaman iklim" alamiah.

Kerentanan Terhadap Perubahan Iklim

Kerentanan terhadap perubahan iklim didefinisikan sebagai:

> *Derajat yang mana sistem rentan terhadap, atau tidak bisa menghadapi, pelbagai dampak buruk perubahan iklim, termasuk keberagaman iklim dan iklim ekstrim. Kerentanan adalah sebuah fungsi karakter, ukuran kekuatan, dan laju keberagaman iklim yang mana sistem terpapar, sensitivitasnya, dan kemampuan adapatifnya*[5].

Dalam konteks CVCA, sistem yang kita acu adalah komunitas (memahami bahwa komunitas tidak homogen sehingga rumah tangga atau individu tertentu dalam suatu komunitas mungkin saja punya derajat kerentanan yang berbeda).

Penjelasan terhadap keberagaman iklim utamanya adalah sebuah fungsi geografi. Sebagai contoh, komunitas di pinggir pantai akan lebih terpapar terhadap kenaikan muka air laut dan angin topan, sementara komunitas di daerah semi-tandus mungkin yang paling terpapar kekeringan.

Sensitivitas adalah derajat dimana komunitas itu terpengaruh oleh tekanan iklim.

---

[3] The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) adalah badan yang didirikan untuk memberikan infromasi ilmiah, teknis, dan sosial ekonomi terkait kebijakan namun bersifat netral dalam pengambilan keputusan.

[4] IPCC, 2007. Climate Change 2007: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group II to the Fourth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change, Annex I., M.L. Parry, O.F. Canziani, J.P. Palutikof, P.J. van der Linden and C.E. Hanson, Eds., Cambridge University Press, Cambridge, UK, 976pp.

[5] Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Working Group 2, 2001. Third Assessment Report, Annex B: Glossary of Terms.

Misalnya, komunitas yang tergantung pada pertanian tadah hujan akan jauh lebih sensitive daripada komunitas ydimana strategi utama penghidupannya adalah bekerja buruh di fasilitas pertambangan.

Kapasitas Adaptif

Kemampuan adaptif didefinisikan sebagai:

> *Kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan dengan perubahan iklim (diantaranya keberagaman iklim dan cuaca ekstrem), terhdap potensi bahaya sedang, mengambil manfaat atas kesempatan, atau dalam menghadapi konsekuensi-konsekuensinya*[6].

Salah satu faktor penting yang membentuk kemampuan beradapatasi individu, rumah tangga, dan komunitas adalah akses mereka dan kendalinya atas sumber daya alam, manusia, sosial, fisik, dan keuangan. Contoh sumber daya yang mungkin penting bagi kemampuan beradaptasi adalah:

Manusia	Pengetahuan risiko iklim, keterampilan konservasi pertanian, kesehatan yang bagus untuk memungkinkan terciptanya pekerjaan
Sosial	Tabungan untuk wanita dan kelompok pinjaman, organisasi berbasis petani
Fisik	Infastruktur irigasi, benih, dan fasilitas penyimpanan biji
Alam	Sumber air cukup dan lahan yang produktif
Keuangan	Asuransi mikro dan sumber penghasilan yang beragam

Akses terhadap dan kendali akan sumber daya yang penting bagi adaptasi berbeda-beda dalam suatu negara, komunitas, dan bahkan rumah tangga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan, institusi, dan struktur kekuasaan[7]. Kemampuan beradaptasi bisa beragam dalam suatu rentang waktu berdasarkan kondisi yang berubah, dan mungkin berbeda sehubungan dengan ancaman-ancaman tertentu.

Secara umum, warga paling miskin di dunia merupakan penduduk yang paling rentan terhadap pengaruh buruk perubahan iklim. Hal ini sering disebabkan karena mereka memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya yang sebenarnya bisa memfasilitasi adaptasi. Sebagai contoh, wanita sering menjadi rentan terhadap dampak perubahan iklim karena tanggung jawab mereka dalam rumah dan terbatasnya akses terhadap informasi, sumber daya, dan pelayanan. Kelompok lain, seperti pastoralis (peternak/penggembala ternak), orang dengan HIV & AIDS dan orang tua mungkin mewakili kaum yang sangat rentan. CVCA memfasilitasi identifikasi kelompok rentan dan menyasar strategi-strategi adaptasi yang tergantung dengan konteks.

Ketahanan (Resilience)

[6] Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Working Group 2, 2001. Third Assessment Report, Annex B: Glossary of Terms.
[7] Di beberapa kerangka kerja mata pencaharian, modal politik dianggap sebagai sumber keenam.

Pertahanan bisa diartikan sebagai: *Kemampuan sebuah komunitas untuk mempertahankan diri, menyerap, dan memulihkan diri dari dampak ancaman-ancaman secara tepat waktu dan efisien, melestarikan atau memulihkan lagi struktur penting mendasar, fungsi-fungsinya, dan identitasnya*[8].

Ketahanan (*Resilience*) adalah konsep yang telah akrab dikenal dalam konteks pengurangan resiko bencana (DRR), dan sedang ramai dibicarakan dalam hal adaptasi. Komunitas yang tangguh ditempatkan dengan baik dalam mengelola ancaman-ancaman supaya bisa meminimalisir dampak-dampak dan/atau memulihkan diri secara cepat dari dampak negatif perubahan iklim apapun, sehingga menghasilkan keadaan yang sama atau lebih baik dibandingkan dengan sebelum ancaman itu terjadi. Ada keterikatan kuat antara ketahanan/ketangguhan dan kemampuan beradaptasi; sehingga ketahanan/ketangguhan juga sangat beragam bagi kelompok berbeda dalam suatu komunitas.

Seorang Ibu di Kab Wajo, menunjukkan buah hasil rumput laut yang menggunakan teknik-teknik konservasi kelautan untuk menjaga kelestarian lahan mereka.

Ancaman

Dalam konteks pengurangan resiko bencana, bahaya didefiniskan sebagai:

> *Suatu fenomena berbahaya, zat, kegiatan manusia atau kondisi yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, menyebabkan luka atau dampak kesehatan yang lain, merusakkan properti, mengakibatkan hilangnya mata pencaharian dan jasa, menghambat kegiatan sosial dan ekonomi atau menghancurkan lingkungan* [9].

[8] Diambil dari: UNISDR, 2009: erminology: Basic terms of disaster risk reduction and IISD et al, 2007. Community-based Risk Screening – Adaptation and Livelihood (CRiSTAL) User's Manual Version 3.0.

[9] UNISDR, 2009. Istilah: istilah dasar pengurangan resiko bencana.

Ketika kita berbicara tentang bahaya dalam konteks CVCA, kita sedang mengacu pada dua hal, kejutan (*shock*), seperti kemarau atau banjir (perubahan cepat), dan stres, misalnya berubahnya pola curah hujan (perubahan lambat).

Penting untuk membedakan antara ancaman –misalnya banjir, dan dampak-dampak ancaman, misalnya kematian ternak. Beberapa dampak, seperti kekurangan bahan makanan, mungkin saja hasil dari perpaduan antara ancaman-ancaman, termasuk perubahan iklim dan stres, menurunnya kesuburan tanah, dan akses pasar yang tidak aman. Untuk menganalisa kerentanaan secara efektif, kita harus memahami sifat dinamis alam dan interaksi-interaksi ancaman.

Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Untuk bisa mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim, kita harus fokus pada peningkatan kemampuan beradaptasi, terutama pada mereka yang paling rentan; di beberapa kasus, mengurangi ppaparan atau sensitivitas terhadap dampak iklim. Kita juga harus memastikan bahwa inisiatif pembangunan tidak dengan sengaja meningkatkan kerentanan. Kita menyebutnya sebagai proses adaptasi. Adaptasi diartikan sebagai:

> *Penyesuaian dalam sistem alam atau manusia dalam menanggapi stimuli iklim yang sebenarnya atau yang diperkirakan, yang melunakkan ancaman atau mengeksploitasi kesempatan yang menguntungkan*[10].

Adaptasi terhadap sistem manusia adalah proses yang membutuhkan keterlibatan sejumlah pemangku kepentingan yang luas pada bermacam tingkat dan banyak sektor. Hal ini memerlukan analisa paparan saat ini terhadap kejutan iklim dan tekanannya, serta analisa didasarkan pada model dampak iklim di masa mendatang. Hal ini membutuhkan adanya pemahaman atas kerentanan individu, rumah tangga, dan komunitas yang ada. Dengan informasi ini, strategi adaptasi bisa dirancang dan diterapkan. Meninjau dan mengevaluasi efektivitas kegiatan adaptasi, selain juga berbagi pengetahuan dan pembelajaran, merupakan komponen penting dari proses ini.

Bagaimana "adaptasi" berbeda dengan "menghadapi"	
Istilah "adaptasi" dan "menghadapi" terkadang bisa dipakai saling menggantikan, sehingga menyebabkan kebingungan soal kesamaan dan perbedaan di antara dua konsep penting ini. Berikut adalah daftar karakteristik yang merupakan kumpulan hasil sesi pertukaran pikiran oleh kelompok-kelompok praktisi di Ghana, Nigeria, dan Nepal.	
Menghadapi (*coping*)	Adaptasi (*adaptation*)
• Jangka pendek dan menengah • Beorientasi pada cara mempertahankan hidup • Tidak terus menerus • Termotivasi oleh krisis, reaktif • Seringkali mengurangi dasar sumberdaya • Disebabkan oleh kurangnya pilihan	• Berorientasi pada ketahanan penghidupan jangka lebih panjang • Proses yang terus berlanjut • Hasilnya berkelanjutan • Menggunakan sumberdaya secara efisien dan berlanjut • Melibatkan perencanaan • Memadukan strategi dan pengetahuan • Terfokus pada penemuan alternatif-alternatif

[10] IPCC, 2007: Climate Change 2007: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group II to the Fourth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change, Annex I., M.L. Parry, O.F. Canziani, J.P. Palutikof, P.J. van der Linden and C.E. Hanson, Eds., Cambridge University Press, Cambridge, UK, 976pp.

Keterikatan dengan Kerangka Kerja yang Lain

Metodologi CVCA dirancang untuk melengkapi analisa yang dipandu oleh kerangka kerja yang lain. Pengguna didorong untuk mengeksplorasi kerangka kerja pelengkap ini untuk memfasilitasi analisa yang terintegrasi.
On average, women are poorer and

Gender dan Keberagaman – Keberhasilan inisiatif pembangunan tergantung pada hubungan setara antara perempuan dan laki-laki dan antar kelompok sosial yang berbeda. Mulai dari sudut pandang perubahan iklim, konsep tersebut memulai suatu pemahaman perbedaan dalam kemampuan beradaptasi antar kelompok yang berbeda dan antara perempuan dan laki-laki. Rancangan adaptasi strategi memastikan bahwa masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim bisa memiliki akses setara terhadap sumber daya, hak, dan kesempatan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa perempuan lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim dibanding laki-laki karena berbagai alasan. Rata-rata, perempuan lebih miskin dan biasanya mereka kekurangan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk adaptasi. Perempuan jarang memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, komunitas, dan politik nasional. Pada saat yang bersamaan, pengalaman menunjukkan perempuan adalah pusat bagi perbaikan kehidupan keluarga dan komunitas, sehingga perempuan harus memainkan peran penting dalam inisiatif adaptasi berbasis komunitas. Sama halnya dengan kelompok marginal yang cenderung memiliki akses dan kendali lebih sedikit atas sumber daya dan hal ini berkontribusi pada kerentanan mereka terhadap perubahan iklim. Penyebab mendasar kerentanan harus dijawab agar menimbulkan dampak berkelanjutan untuk mengurangi kerentanan terhadap kejutan iklim. Metodologi CVCA menekankan kerentanan yang berbeda dalam suatu komunitas dan rumah tangga guna mengidentifikasi siapa yang rentan terhadap perubahan iklim dan mengapa.

Kerangka Kerja Penghidupan – Kerangka kerja penghidupan memandu pemakai dalam proses pemahaman sistematis tentang bagaimana masyarakat menggunakan aset atau sumber daya beragam (baik nyata mau pun tidak nyata) guna melakukan berbagai jenis kegiatan supaya mencapai hasil penting dalam hidup mereka. Hasil akhir ini meliputi kepuasan akan hak dasar dan akses berkelanjutan terhadap kebutuhan dasar, seperti air, tempat berlindung, dan makanan. Analisa penghidupan meliputi pemahaman bagaimana masyarakat bisa mengakses dan mengendalikan campuran sumber daya dan kegiatan beragam. Analisa ini juga meneliti bagaimana faktor tersebut bisa berbeda dalam mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggapai hasil akhir yang diinginkan dalam hidup mereka. Analisa ini juga membantu kita untuk menentukan bagaimana hal-hal tersebut dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti gender dan norma sosial yang lain, kerangka kerja kebijakan, tren ekonomi, dan lingkungan fisik. CVCA dirancang untuk menerapkan "lensa" iklim bagi analisa penghidupan. CVCA meneliti lingkungan fisik dan menolong pemakai dalam memahami bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya dan apa aspek-aspek penghidupan yang paling rentan.

Pendekatan Berdasar Hak (*Rights-Based Approaches)*– Fokus CVCA tentang penyebab mendasar kerentanan terhadap perubahan iklim konsisten dengan pendekatan-pendekatan berdasar hak untuk pembangunan. Pendekatan berdasar hak (RBA) secara eksplisit terfokus pada masyarakat yang mencapai kondisi minimum martabat kehidupan (misalnya dengan mendapatkan hak asasi manusia). Tujuan itu bisa tercapai dengan memaparkan diri pada akar kerentanan dan marginalisasi serta memperluas jangkauan tanggapan. Pendekatan ini memberdayakan masyarakat untuk mengklaim dan melatih lalu memenuhi tanggung jawab mereka. Pendekatan berdasar hak mengenali kaum miskin, pengungsi, dan mereka yang terkena dampak perang sebagai orang yang tetap mewarisi hak penting bagi terjaminnya mata pencaharian- hak yang divalidasi oleh hukum internasional [11].

[11] Jones, Andrew. 2001. CARE's Program Cycle: Incorporation of a Rights-Based Approach, CARE USA, Atlanta.

Proses CVCA

Metodologi CVCA menyediakan titik awal bagi pemangku kepentingan, menilai kerentanan saat ini, dan memahami risiko iklim di masa mendatang. Cara ini menghasilkan pondasi sempurna untuk merancang, penerapan, dan pengawasan strategi adaptasi melalui pembelajaran partisipatif dan proses perencanaan. Bagian berikut ini menjelaskan kerangka kerja analitis dan langkah-langkah dalam proses CVCA.

Sebuah Kerangka untuk Adaptasi Berbasis Komunitas

Perubahan iklim hanya merupakan satu dari banyak tantangan yang dihadapi orang miskin. Untuk mengurangi kerentanan, adaptasi perubahan iklim harus membentuk bagian dari tanggapan menyeluruh yang bertujuan untuk membangun ketahanan komunitas untuk bertahan dari jajaan kejutan (*shocks*) dan tekanan yang mereka hadapi.

Dari sudut pandang CARE, CBA memerlukan pendekatan terintegrasi yang memadukan pengetahuan tradisional dengan strategi inovatif untuk menjawab kerentanan saat ini sembari tetap membangun kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan baru dan dinamis. Proses CBA mencakup empat strategi yang saling terkait:

- Promosi strategi-strategi penghidupan yang tahan-iklim dengan dipadukan dengan diversifikasi pendapatan dan pembangunan kapasitas untuk merencanakan dan pengelolaan resiko yang meningkat;
- Strategi-strategi pengurangan resiko bencana untuk mengurangi dampak ancaman, terutama pada rumah tangga dan individu yang rentan;
- Pembangunan kapasitas untuk masyarakat sipil dan institusi pemerintah setempat sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada masyarakat, rumah tangga dan individu dalam upaya adaptasi mereka.
- Advokasi dan mobilisasi sosial untuk menjawab penyebab kerentanan mendasar, seperti tata kelola pemerintahan buruk, kurangnya kontrol atas sumber daya, atau akses terbatas bagi layanan dasar;

Mengakui pentingnya lingkungan yang memampukan bagi CBA yang efektif, strategi kami tidak terbatas pada mempromosikan perubahan pada tingkat komunitas. Pendekatan CARE juga berupaya untuk mempengaruhi kebijakan pada tingkat regional, nasional, dan internasional berdasar pengalaman komunitas itu sendiri. Hal ini melibatkan advokasi berdasar-bukti sekaligus keterlibatan konstruktif dalam proses pengambilan keputusan kunci.

Kerangka kerja analitis CVCA didasarkan pada kerangka kerja CBA CARE. Kerangka kerja ini menyajikan serangkaian "faktor-faktor yang memampukan –*enabling factors*" yang harus ada di tingkat individu, rumah tangga, dan nasional bagi terciptanya adaptasi berdasar komunitas. Proses CVCA memfasilitasi analisa situasi yang ada dengan memperhatikan faktor tersebut. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan yang dapat dilakukan guna mengadakan factor-faktor itu, menciptakan lingkungan yang memampukan untuk adaptasi. Faktor-faktor yang memampukan ini terhubung dengan empat strategi di atas. Kerangka kerja disajikan di bawah ini.

Kerangka Kerja CARE untuk Adaptasi Berbasis Komunitas				
	Penghidupan yang tahan iklim	Pengurangan Risiko Bencana	Pembangunan Kapasitas	Menjawab Penyebab mendasar Kerentanan
Tingkat Nasional	• Pemerintah sedang memantau, menganalisa, dan menyebarkan informasi saat inidan masa yang akan datang terkait dengan penghidupan • Perubahan iklim terintegrasi ke dalam kebijakan sektor-sektor terkait • Perubahan iklim diintegrasikan ke dalam strategi-strategi pengurangan kemiskinan dan/atau kebijakan pembangunan lainnya	• Pemerintah tengah memantau, menganalisa, dan menyebarkan informasi resiko bencana • Pemerintah terlibat dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen resiko bencana (termasuk pencegahan, persiapan, tanggapan, dan pemulihan) • Sistem peringatan dini yang berfungsi, ada • Pemerintah mempunyai kapasitas untuk merespom bemcana	• Pemerintah memiliki kemampuan untuk memantau, menganalisa, dan menyebarkan informasi tentang risiko iklim masa kini dan mendatang • Pemerintah memiliki mandate untuk mengintegrasikan perubahan iklim ke dalam kebijakan-kebijakan • Kebijakan nasional dijabarkan ke tingkat regional dan lokal • Sumberdaya dialokasikan untuk implementasi kebijakan terkait dengan adaptasi	• Pemerintah mengenali kerentanan khusus perempuan dan kelompok terpinggirkan teriakit dengan perubahan iklim • Kebijakan dan implementasi difokuskan pada pengurangan kerentanan ini • Masyarakat sipil terlibat dalam perencanaan dan implementasi kegiatan adaptasi
Tingkat Pemerintah Lokal/Komunitas	• Inistitusi lokal mempunyai akses terhadap informasi iklim • Rencana atau kebijakan lokal mendukung penghidupan yang tahan iklim • Pemerintah lokal dan perpanjangan pekerja LSM memahami risiko-risiko iklim dan mempromosikan strategi adaptasi	• Institusi lokal mempunyai akses terhadap informasi iklim • Rencana-rencana manajemen risiko bencana lokal diimplementasikan • Ada Sistem Peringatan Dini yang berfungsi • Pemerintah lokal mempunyai kapasitas merespon bencana	• Institusi lokal mempunyai kapasitas untuk memantau, menganalisa dan menyebarkan informasi tentang risiko iklim masa kini dan mendatang • Institusi lokal mempunyai kapasitas dan sumberdaya untuk merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan-kegiatannya	• Proses-proses perencanaan lokal bersifat partisipatif • Perempuan dan kelompok yang terpinggirkan lain mempunyai suara dalam proses-proses perencanaan lokal • Kebijakan lokal memberikan akses pada dan control terhadap sumberdaya penghidupan kritis untuk semuanya
Tingkat Rumah Tangga/Individu	• Masyarakat tengah mengumpulkan dan menggunakan informasi soal iklim untuk perencanaan • Rumah tangga sedang mempekerjakan praktik-praktik pertanian yang tahan • Rumah tangga mempunyai keragaman/diversifikasi penghidupan, termasuk strategi-	• Rumah tangga mempunyai cadangan makanan dan masukan pertanian yang terlindungi • Rumah tangga mempuntai hunian yang aman • Aset-aset kunci terlindungi • Penduduk mempunyai akses terhadap peringatan	• Jaringan keselamatan sosial dan ekonomi tersedia bagi rumah tangga • Layanan keuangan tersedia untuk rumah tangga • Penduduk mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mempekerjakan strategi-strategi	• Laki-laki dan perempuan bekerja bersama untuk menjawab tantangan • Rumah tangga mempunyai kendali terhadap sumberdaya penghidupan yang penting • Perempuan dan kelompok kelompok yang

Kerangka Kerja CARE untuk Adaptasi Berbasis Komunitas				
	Penghidupan yang tahan iklim	Pengurangan Risiko Bencana	Pembangunan Kapasitas	Menjawab Penyebab mendasar Kerentanan
	strategi non-pertanian • Penduduk mengelola risiko dengan merencanakan dan menginvestasikan dimasa mendatang	dini untuk ancaman-ancaman iklim • Penduduk mempunyai mobilitas untuk menyelamatkan diri dari bahaya pada peristiwa ancaman-ancaman iklim	adaptasi • Penduduk mempunyai akses terhadap ramalan musim dan informasi iklim lainnya	terpinggirkan mempunyai akses yang setara terhadap informasi, keterampilan dan pelayanan • Perempuan dan kelompok terpinggirkan lainnya mempunyai hak yang setara dan akses terhadap sumberdaya penghidupan yang penting

Catatan: *institusi lokal mengacu pada pemerintah dan organisasi masyarakat sipil di tingkat lokal*

CVCA: Dimana dan Kapan?

Proses CVCA bisa digunakan di komunitas mana pun dimana pemahaman mengenai kerentanan terhadap perubahan iklim diinginkan. Hal ini khususnya relevan untuk komunitas di wilayah atau region-region yang telah teridentifikasi sebagai bagian dari vulnerable (rentan). Proses ini bisa relevan bagi komunitas di wilayah yang identifikasikan sebagai wilayah yang memang rentan [12] terhadap perubahan iklim. Proses yang digambarkan pada Buku Pegangan ini menargetkan pada komunitas pedesaan karena wilayah tersebut sensitif terhadap dampak iklim. Akan tetapi, komunitas perkotaan pun bisa juga menggunakan dan mengadaptasi proses ini.

Idealnya, pendekatan CVCA akan diintegrasikan ke dalam proses analitis pada awal siklus proyek sehingga analisanya bisa digunakan dalam merancang proyek. Hal ini bisa diterapkan terlepas apakah tujuannya adalah untuk mengembangkan proyek adaptasi berbasis komunitas atau untuk mengintegrasikan adaptasi ke dalam proyek pembangunan (lihat bagian **Menggunakan Analisis** untuk penjelasan selengkapnya). Proses ini juga bisa diterapkan pada tahap awal dari perencanaan kampanye advokasi untuk

[12] Sebagai contoh, lihat: Ehrhart, C. et al, 2009. Humanitarian Impacts of Climate Change: Mapping emerging trends and risk hotspots. CARE, UN OCHA and Maplecroft.

mengembangkan dasar pembuktian dan mengidentifikasi siapa kawan dan siapa lawan.

Mengingat sifat dinamis dari kerentanan terhadap perubahan iklim, memutakhirkan analisa CVCA selama proyek mungkin tepat untuk dilakukan. Pendekatan yang disarankan juga bisa digabungkan ke dalam sistem pemantauan dan penilaian suatu proyek untuk mencari jejak dalam hasil-hasil kerentanan dari campur tangan proyek dan kondisi iklim yang berubah.

Menentukan Cakupan dan Kedalaman Analisa

Proses CVCA bisa dengan mudah diadaptasi untuk mencerminkan keperluan khusus dan hambatan. Proses yang digambarkan dalam Buku Pegangan ini mengasumsikan waktu dan sumber daya memang tersedia untuk mengambil analisa "mendalam". Tujuan dari skenario ini adalah untuk memperoleh pemahaman kerentanan dinamis bagi kelompok berbeda dalam suatu komunitas. Hal ini memerlukan keterlibatan yang signifikan antara komunitas dengan pemangku kepentingan lokal dalam suatu periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi, menganalisa data, memvalidasi analisa, dan menggunakannya dalam proses perencanaan partisipatif yang lebih luas.

Jika sumber daya terbatas, atau jika tujuannya adalah untuk menganalisa wilayah geografis yang lebih luas, suatu pendekatan berdasar sampling bisa digunakan. Dalam batas geografis, analisa tersebut bisa menargetkan komunitas yang telah sebelumnya diidentifikasikan sebagai wilayah rentan atau contoh komunitas yang mewakili zona agro ekologi berbeda dan atau profil sosial ekonomi. Konsultasi dengan pemerintah lokal dan perwakilan LSM adalah penting dalam memilih komunitas yang ditargetkan.

Jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan CVCA sangat tergantung pada cakupan analisa, jumlah pemangku kepentingan terlibat (kelompok komunitas, rumah tangga, institusi pemerintah, dll) dan jumlah informasi tambahan yang tersedia pada wilayah target. Hal ini juga tergantung pada apakah analisa didasarkan pada kehadirannya di komunitas. Jika tidak, lebih banyak waktu akan diperlukan untuk mengidentifikasi titik mula yang sesuai dan membangun kepercayaan.

CVCA memandu pertanyaan dan peralatan yang bisa dengan gampang diintegrasikan ke dalam jenis analisa lain, seperti analisa mata pencaharian/penghidupan, menyediakan "lensa kacamata" iklim bagi pendekatan yang telah dipakai. Hal ini akan cocok ketika tujuannya adalah untuk mengintegrasikan adaptasi ke dalam proyek pengembangan.

Membentuk Tim

Keahlian kunci dan pengalaman yang akan berguna bagi tim analitis akan meliputi:

- Keahlian penelitian – *untuk penelitian latar belakang*
- Pengetahuan perubahan iklim – *untuk menganalisa dan merangkum informasi iklim*
- Kebijakan dan analisa institusi – *untuk menganalisa lingkungan yang memampukan*
- Keahlian ilmiah – *pada sektor pertanian, irigasi, dan sektor terkait lainnya*
- Fasilitasi proses partisipatif – *untuk menyemangati dan menyeimbangkan keikutsertaan setiap orang dalam kelompok, menjaga kelompok tepat pada jalurnya, dan untuk membangun lingkungan yang penuh kepercayaan dan keterbukaan*
- Gender dan keberagaman – *guna memastikan gender dan keberagaman yang sensitif bagi fasilitasi dan untuk menganalisa kerentanan yang berbeda*
- Pengelolaan konflik – *untuk menolong kelompok dalam memahami sudut pandang dan pendapat yang beragam, dan untuk mengambil kesimpulan dan atau konsensus*

- Wawancara kualitatif – *untuk mendengar secara aktif dan mendorong bagi cerminan mendalam atau informasi tambahan*
- Keahlian menulis – *untuk mempresentasikan argumen yang meyakinkan, jelas, dan bagus bagi pendengar beragam untuk menggabungkan strategi adaptasi dalam suatu proyek atau sebagai kegiatan baru.*

Ketika merencanakan suatu CVCA adalah penting untuk memilih suatu tim analitis dengan beragam latar belakang. Tim multidisipliner akan diposisikan dengan lebih baik untuk melakukan analisa secara menyeluruh. Untuk memastikan titik masuk yang sesuai ke dalam komunitas dan untuk meningkatkan kepercayaan selama latihan di lapangan, tim tersebut seharusnya memasukkan orang yang dikenal di wilayah itu, seperti LSM atau perwakilan Ormas. Pemimpin tim harus menyadari bahwa ada beberapa orang yang mungkin saja mempunyai ketertarikan pribadi pada hasil akhir analisa itu.

Untuk mengidentifikasikan potensi anggota tim untuk analisa, pendataan organisasi lokal bisa membantu (lihat halaman **Pemetaan Aktor**). Idealnya, perwakilan pemerintah lokal, baik dari perencanaan atau unit administratif, atau dari badan lain, misalnya pertanian atau irigasi, akan menjadi anggota tim itu. Hal ini akan meningkatkan kepemilikan dari proses itu sendiri dan akuntabilitas dalam mengambil tindakan atas hasil akhir yang diperoleh. Hal ini juga berfungsi untuk memfasilitasi keterikatan antara penyedia layanan dan kelompok yang peka terhadap perubahan iklim yang mungkin dulu tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan organisasi ini dalam keadaan normal.

Menyeimbangkan Penelitian dengan Pembelajaran

Menghubungkan konsep-konsep dan pendekatan-pendekatan terhadap pembangunan partisipatif, selain juga riset aksi partisipatif, mereka yang menerapkan pendekatan CVCA harus berhati-hati menjadi "ekstraktif". Meskipun pengguna bisa saja berperan dalam kemampuan riset, dia juga harus menjadi fasilitator dalam dialog, sudut pandang, pendapat, dan pembelajaran. Proses CVCA adalah sebuah kesempatan untuk mengumpulkan informasi berharga, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memungkinkan pembelajaran *multi-stakeholder* (pelbagai pemangku kepentingan) -sekitar isu baru atau isu yang belum mengemuka. Idealnya, pembelajaran ini akan berorientasi pada tindakan, dimana komunitas (dan lainnya) mengidentifikasi komitmen mereka terhadap adaptasi. Memfasilitasi analisa kritis antar kelompok akan menjadi lebih baik untuk mendorong mereka untuk bisa mengulangi latihan ini di masa mendatang dan mendorong terciptanya momentum bagi proses pembelajaran.

Melakukan Analisa

Berdasarkan pada kerangka kerja CBA CARE, proses CVCA menggunakan serangkaian pertanyaan panduan untuk menganalisa informasi pada tingkat nasional, pemerintah lokal/komunitas, dan rumah tangga/individu. Gagasan ini adalah memadukan informasi yang diperoleh pada tingkatan berbeda memakai beragam alat guna mencapai pertanyaan panduan. Dengan informasi ini, pengguna seharusnya bisa diposisikan dengan baik untuk mencapai kesimpulan tentang kemampuan beradaptasi di komunitas target dan untuk merancang campur tangan yang sesuai untuk mendukung adaptasi.

Pertanyaan panduan dan alat yang disarankan untuk mengumpulkan dan menganalisa data ada di bawah ini.

Tingkat Nasional

Pertanyaan Pemandu tingkat Nasional	
Penghidupan yang Tahan/Tangguh	• Apakah pemerintah tengah memantau dan menganalisa informasi iklim saat ini dan masa yang akan datang terkait dengan penghidupan? • Jika demikian, apakah informasi tersebut disebarkan? Bagaimana? Kepada siapa? • Apakah dampak-dampak yang teramati dan diperkirakan untuk negara? • Apakah kelompok penghidupan atau sektor ekonomi merupakan yang paling rentan terhadap perubahan iklim? • Apakah perubahan iklim terintegrasi ke dalam kebijakan-kebijakan sektoral? • Apakah perubahan iklim terintegrasi ke dalam strategi pengurangan kemiskinan dan/atau kebijakan-kebijakan pembangunan dan program lainnya?
Pengurangan Risiko Bencana	• Apakah ancaman-ancaman terkait dengan iklim yang paling penting yang dihadapi oleh Negara? Ancaman yang tidak terkait iklim? • Apakah ada daerah-daerah khusus dalam negara yang rentan? • Bagaimana ancaman-ancaman tersebut besar kemungkinannya untuk berubah seiring dengan waktu sebagai hasil dari perubahan iklim? • Apakah pemerintah memantau dan menganalisa informasi pengurangan risiko bencana? • Jika demikian, apakah informasi ini disebarkan? Bagaimana? Kepada siapa? • Apakah pemerintah terlibat dalam perencanaan dan implementasi manajemen risiko bencana? Jika demikian, kementrian apa dan/atau lembaga pemerintah yang mana yang terlibat aktif? • Apakah perubahan iklim diintegrasikan kedalam perencanaan manajemen risiko bencana? • Apakah Sistem Peringatan Dini (EWS) ada di tingkat nasional? • Apakah pemerintah mempunyai kapasitas/kemampuan untuk merespon bencana? • Institusi lain yang mana yang terlibat dalam manajemen risiko bencana di tingkat nasional?
Pembangunan Kapasitas	• Apa institusi-institusi yang terlibat dalam penelitian, perencanaan dan implementasi adaptasi? • Institusi apa yang paling penting dalam memfasilitasi atau menghambat adaptasi? • Apakah pemerintah mempunya kapasitas untuk memantau dan menganalisa informasi risiko iklim saat ini dan saat mendatang? • Apakah ada mekanisme untuk menyebarkan informasi? • Apakah ada struktur yang sesuai dalam Pemerintah dengan mandate untuk mengintegrasikan informasi iklim ke dalam kebijakan-kebijakan yang relevan? • Apakah informasi diintegrasikan ke dalam kebijakan-kebijakan yang relevan? • Apakah kebijakan nasional digulirkan di tingkat regional dan lokal? Apakah pemerintah responsive terhadap prioritas lokal? • Apakah sumberdaya dialokasikan untuk implementasi kebijakan-kebijakan terkait

	dengan adaptasi? Anggaran apa? Darimana sumberdaya itu berasal? • Apakah kapasitas yang ada dan kebutuhan-kebutuhan sumberdaya dan/atau kekosongan (*gaps*) untuk adaptasi perubahan iklim? • Apakah kapasitas baru yang mungkin dibutuhkan untuk menjawab/mengatasi perubahan keadaan akibat perubahan iklim?
Menjawab Penyebab Mendasar Kerentanan	• Apakah mereka yang bertanggungjawab untuk kebijakan dan program perubahan iklim membuktikan pemahaman hubungan antara kemiskinan dan kerentanan perubahan iklim? • Apakah mereka yang bertanggungjawab untuk kebijakan dan program mengenali kerentanan khusus perempuan dan kelompok-kelompok rentan lainnya terhadap perubahan iklim? • Apakah pengetahuan ini dan pengakuan diterjemahkan ke dalam kebijakan dan implementasi program? Apakah kebijakan-kebijakan dan program mendukung pemberdayaan kelompok-kelompok rentan? • Apakah kelompok rentan mempunyai pendukung di tingkat nasional? • Apakah masyarakat sipil terlibat dalam perencanaan adaptasi?

Alat Analisa
Penelitian Sekunder

Sebelum mulai bekerja di komunitas, perlu diperhatikan pentingnya mengetahui gambaran lebih luas. Informasi ilmiah soal perubahan iklim umumnya tersedia pada tingkat negara. Hal ini bisa membantu dalam mengidentifikasi tekanan dan kejutan perubahan iklim yang kemungkinan besar mempengaruhi komunitas. Penting pula untuk mengetahui informasi apa saja yang tersedia dan membungkusnya kembali dengan cara yang akan menarik, relevan, dan mudah dipahami di komunitas.

Sumber informasi yang bermanfaat termasuk:

- Konvensi Kerangka Kerja PBB mengenai Perubahan Iklim --*National Communications to the United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC)
- Laporan Panel Intar-pemerintah mengenai Perubahan Iklim --*Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*
- Dokumen Aksi Nasional Program Adaptasi --*National Adaptation Programme of Action* (NAPA)
- Dokumen Aksi Nasional Program Pemberantasan Kekeringan dan Penggurunan --*National Action Programme to Combat Drought and Desertification (NAP)*
- Jurnal profesional dan akademisi
- Data ahli meteorologi tentang tren iklim terbaru
- Perkiraan musiman
- Peta yang menunjukkan topografi, wilayah agro ekologi, infrastruktur, dll.
- Sensus nasional dan data kemiskinan

Sebagian besar sumber informasi di atas bisa ditemukan di internet dan melalui layanan meteorologi nasional.

INFO LEBIH LANJUT

The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menghasilkan laporan penilaian yang merangkum informasi soal pengetahuan perubahan iklim, mitigasi, dampak-dampak, dan adaptasi. http://www.ipcc.ch

National Communications to UNFCCC bisa diunduh di
http://unfccc.int/national_reports/non-annex_i_natcom/submitted_natcom/items/653.php

Situs UNFCCC telah melengkapi NAPA sehingga bisa diunduh di:
http://unfccc.int/adaptation/napas/items/4585.php

Fakta *soal The World Resource Institute (WRI) Earth Trends* memberikan statistik pada tingkat negara soal iklim dan energi dan bisa dilihat di
http://earthtrends.wri.org/#

The United Nations Development Program (UNDP) dan the School of Geography and Environment pada Universitas Oxford telah menghasilkan studi pengamatan iklim pada tingkat negara dan proyeksi multi model bagi 52 negara berkembang tersedia di
http://country-profiles.geog.ox.ac.uk/

The United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) menyediakan informasi berharga soal tren bencana dan pengurangan resiko bencana. Informasi ini bias dilihat di http://www.unisdr.org/

Pemetaan Kelembagaan

Untuk memahami konteks pada tingkat nasional dan memandu bagi analisa lebih jauh, adalah hal yang bermanfaat untuk melakukan latihan pemetaan kelembagaan. Isu-isu kunci untuk dipertimbangkan dalam analisa akan termasuk diantaranya:

- Organisasi mana (baik pemerintah mau pun non-pemerintah) yang terlibat dalam mengatasi masalah kunci terkait dengan perubahan iklim?
- Dokumen kebijakan atau strategi apa yang memandu kerja organisasi tersebut?
- Apa kegiatan organisasi itu releven dengan adaptasi?
- Apa organisasi itu memiliki mandat untuk mengatasi isu perubahan iklim?
- Pada tingkatan apa lembaga ini berpengaruh dalam mengatasi adaptasi?
- Apa hubungan institusi tersebut dengan organisasi lain?
- Apa kekuatan dan kelemahan institusi tersebut?

Analisa tentang institusi memberikan informasi berguna untuk merencanakan cakupan analisa kebijakan dan untuk mengidentifikasi pemangku kebijakan kunci bagi penyelidikan lebih lanjut.

Analisa Kebijakan

Keputusan-keputusan dari pemerintah pusat bisa memiliki dampak luar biasa bagi kemampuan komunitas untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim. Kebijakan di banyak sektor, seperti irigasi, pertanian, kesehatan, infrastruktur, dan pembangunan ekonomi, bisa memfasilitasi atau menghambat adaptasi. Integrasi pertimbangan perubahan iklim ke dalam kebijakan tersebut bisa memastikan bahwa aturan itu menyumbang bagi kemampuan beradaptasi mulai dari tingkat lokal hingga nasional. Di beberapa kasus, kebijakan yang ada memberikan kesempatan untuk mengatasi perubahan iklim, selama kemampuan, sumber daya, dan niat politik berjalan seiringan untuk memastikan mereka benar-benar diterapkan.

Adalah penting untuk memahami dinamika tersebut dan bagaimana kebijakan itu mempengaruhi kemampuan adaptasi pada level pemerintah atau komunitas lokal, dan rumah tangga atau individu. Dengan demikian, proses CVCA sebaiknya menganalisa kebijakan-kebijakan terkait yang terfokus pada integrasi isu-isu perubahan iklim ke dalam kebijakan, dan pada pembukaan dan hambatan untuk memfasilitasi adaptasi di komunitas target.

Wawancara Informan Kunci

Acapkali dokumen kebijakan menampilkan skenario optimis yang cukup berbeda dengan realitas implementasinya. Sehingga, adalah penting untuk berbicara dengan informan kunci yang bisa memberikan informasi dan analisa soal penerapan kebijakan relevan. Perlu dicatat bahwa informan ini mungkin tidak mau ditulis namanya.

Informan kunci pada tingkat nasional bisa mencakup:

- Orang yang terkait dalam mengembangkan NAPA atau kebijakan dan rencana perubahan iklim lainnya
- Orang yang terkait dalam mengembangkan atau menerapkan kebijakan pengelolaan/manajemen risiko bencana
- Orang yang terkait dengan pengambilan keputusan di sektor terkait, misalnya air, pertanian, pembangunan ekonomi, dll.
- Perwakilan masyarakat sipil yang terlibat dalam advokasi lingkungan dan isu pengelolaan sumberdaya alam dan/atau hak-hak kaum rentan
- Perwakilan lembaga donor
- Akademisi atau ahli penelitian kebijakan di sektor terkait

Tingkat Pemerintah Lokal/Komunitas

Pertanyaan Panduan Tingkat Pemerintah Lokal/Komunitas	
Ketahanan Penghidupan	- Apakah proyeksi iklim hingga tingkat bawah tersedia? - Jika demikian, dampak perubahan iklim apa yang diamati dan diprediksi untuk regional dan/atau zona ekologis? - Apakah lembaga-lembaga lokal mempunyai akses terhadap risiko iklim saat ini dan dimasa yang akan datang? - Kelompok-kelompok penghidupan atau sektor-sektor ekonomi apa yang paling rentan terhadap perubahan iklim? - Apakah rencana-rencana dan kebijakan lokal mendukung penghidupan yang tahan terhadap iklim? - Apakah pemerintah lokal dan perpanjangan pekerja LSM memahami risiko-risiko iklim dan mempromosikan strategi-strategi adaptasi?
Pengurangan Risiko Bencana	- Apa ancaman terkait iklim paling penting di wilayah dan/atau zone ekologi yang dihadapi? Yang tidak terkait iklim? - Bagaimana ancaman tersebut mungkin berubah sejalan dengan waktu sebagai hasil dari perubahan iklim? - Kelompok apa dalam komunitas yang paling rentan terhadap bencana? - Apakah lembaga lokal mempunyai akses terhadap informasi risiko bencana? - Apakah rencana-rencana manajemen risiko bencana diimplementasikan? - Apakah ada sistem peringatan dini (EWS) yang berfungsi di tingkat lokal? - Apakah pemerintah lokal mempunyai kapasitas untuk merespon bencana? - Lembaga-lembaga mana yang terkait dengan manajemen risiko bencana di tingkat

	lokal?
Pembangunan Kapasitas	- Apa lembaga-lembaga (pemerintah dan non-pemerintah) yang terlibat di penelitian, perencanaan dan implementasi adaptasi? - Apa lembaga yang paling penting dalam memfasilitasi atau menghambat adaptasi? - Apakah institusi lokal (pemerintah dan non-pemerintah) mempunyai kapasitas untuk memantau dan menganalisa informasi risiko iklim saat ini dan mendatang? - Apakah ada mekanisme untuk menyebarkan informasi ini? - Apakah institusi lokal mempunyai kapasitas untuk merencanakan dan mengimplementasikan aktivitas-aktivitas adaptasi? - Apakah sumberdaya yang dialokasikan untuk implementasi kebijakan-kebijakan terkait adaptasi? Apa anggaran/budgetnya? Darimana sumberdaya-nya berasal? - Apa kebutuhan kapasitas dan sumberdaya yang ada dan/atau kekosongan (*gaps*) untuk adaptasi perubahan iklim? - Apa kapasitas baru yang mungkin dibutuhkan untuk mengatasi perubahan kondisi akibat perubahan iklim?
Mengatasi Penyebab mendasar Kerentanan	- Apakah kelompok-kelompok social di dalam masyarakat merupakan yang paling rentan terhadap perubahan iklim? - Apakah proses-proses perencanaan lokal bersifat partisipatif? - Apakah perempuan dan kelompok-kelompok marjinal mempunyai suara dalam proses-proses perencanaan lokal? - Apakah kebijakan lokal memberikan akses dan kontrol terhadap sumber-sumber penghidupan yang penting untuk semuanya? - Apa faktor-faktor penghambat kapasitas adaptif lain dari kelompok-kelompok paling rentan? Apakah masyarakat dan kelompok rentan mempunyai pengaruh terhadap faktor-faktor tersebut?

Alat untuk Menganalisa Penelitian Sekunder

Pemahaman mengenai strategi-strategi penghidupan, situasi sosial ekonomi, dinamika kekuatan, dan tata kelola pemerintahan lokal di komunitas target merupakan hal kritis untuk memastikan bahwa fasilitator bekerja efektif selama kerja lapangan, dan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok fokus dalam komunitas.

Sumber-sumber informasi sekunder di tingkat komunitas meliputi:

- Laporan-laporan penilaian (*assessment report*) dari LSM atau organisasi PBB
- Evaluasi terhadap operasi tanggap bencana sebelumnya
- Program-program pemantauan kerentanan (seperti Sistem Peringatan Dini Kelaparan – FEWS-Net)
- Laporan-laporan penyaringan lingkungan (*environmental screening*) untuk wilayah target
- Dokumen-dokumen pemerintah termasuk strategi-strategi pengurangan kemiskinan, rencana pembangunan, data statistic resmi, dll)
- Konsultasi dengan lembaga-lembaga (baik pemerintah maupun non-pemerintah) yang bekerja di wilayah target
- Ramalan musim

Analisa Kebijakan

Tergantung pada derajat desentralisasi pengambilan keputusan di suatu negara tertentu, rencana atau kebijakan di level lokal bisa menjadi penting dalam membentuk kemampuan beradaptasi rumah tangga dan individu terhadap perubahan iklim. Rencana pada tingkat

regional atau distrik dan/atau strategi sektoral bisa memberikan informasi bermanfaat terhadap prioritas pemerintah lokal. Selanjutnya, proses untuk mengembangkan kebijakan dan strategi ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi penduduk rentan dalam membangun prioritas-prioritas tersebut. Status implementasi bisa menghasilkan informasi berharga mengenai sumberdaya dan hambatan kapasitas yang dihadapi aktor-aktor lokal.

Pemetaan Kelembagaan

Institusi memainkan peran kritis dalam mendukung atau menghambat kapasitas penduduk untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim. Untuk memahami lebih baik institusi mana yang paling penting di komunitas target, latihan pemetaan institusi menjadi langkah yang berguna. Pemetaan kelembagaan melibatkan pemeriksaan atas pertanyaan di bawah ini:

- Organisasi apa (pemerintah, non pemerintah dan berbasis komunitas) yang terlibat dalam mengatasi isu-isu kunci dan masalah-masalah terkait dengan perubahan iklim?
- Apa kegiatan organisasi tersebut?
- Dimana organisasi tersebut bekerja?
- Bagaimana organisasi itu berinteraksi dengan populasi target?
- Apa organisasi tersebut tumpang tindih dengan kerja organisasi lain?
- Dimana kekosongan (*gaps*) dalam hal kapasitas?
- Apa mungkin organisasi yang satu menghambat kinerja organisasi yang lain?
- Apa rencana jangka panjang organisasi tersebut untuk bekerja di suatu wilayah?
- Apa kekuatan dan kelemahan institusi itu [13]?
- Pada tingkatan seberapa pengaruh institusi tersebut terhadap perencanaan dan implementasi adaptasi?

Latihan pemetaan ini membantu dalam mengidentifikasi insititusi/lembaga apa yang sebaiknya terlibat dalam proses CVCA sekaligus rekan potensial dan lawan dalam mengatasi kerentanan terhadap perubahan iklim pada tingkat komunitas.

Wawancara Informan Kunci

Informan kunci bisa memberikan informasi penting ke dalam struktur pemerintahan lokal dan status implementasi kebijakan dan program lokal. Isu-isu kekuatan di dalam dan antar komunitas dan pemangku kepentingan lain bisa mengemuka melalui wawancara dengan aktor-aktor kunci. Sekali lagi, lebih baik tidak mencantumkan nama sehingga mereka mau berbicara dengan lebih bebas.

Informan-informan kunci pada tingkat pemerintah lokal atau komunitas mencakup:

- Pemimpin lokal (bupati, walikota, perwakilan terpilih, dll)
- Perwakilan organisasi berbasis komunitas (CBOs), seperti kelompok petani, komite air dan sanitasi, kelompok simpan pinjam, dll.
- Perwakilan kelompok wanita dan kelompok berbasis hak lainnya
- Perwakilan LSM yang bekerja pada program atau advokasi di wilayah target
- Institusi penelitian atau akademik yang terlibat di daerah target

INFO LEBIH LANJUT

[13] ARE, 2002. Household Livelihood Security Assessment Toolkit for Practitioners.

CARE's Household Livelihood Security Assesment Toolkit menyediakan saran berharga dalam perencanaan penilaian, wawancara informan kunci, dan pendekatan relevan yang lain di http://www.proventionconsortium.org/themes/default/pdfs/CRA/HLSA2002_meth.pdf

Situs *The Institute of Development Studies: Livelihoods Connect* punya jaringan terhadap sejumlah perangkat penting bagi kebijakan dan analisa kelembagaan http://www.livelihoods.org/info/info_toolbox.html

Perangkat Advokasi *Tearfund* meliputi berbagai alat berbeda untuk meneliti dan menganalisa konteks negara yang luas bisa dilihat di: http://tilz.tearfund.org/webdocs/Tilz/Roots/English/Advocacy%20toolkit/Advocacy%20toolkit_E_Part%20C_2_Research%20and%20analysis.pdf

Memprovokasi Perubahan: Sebuah perangkat bagi LSM Afrika yang meliputi panduan alat bagi kerja advokasi, termasuk analisa pemangku kepentingan: http://www.fern.org/media/documents/document_3914_3917.pdf

Tingkat Rumah Tangga/Individu

Pertanyaan Panduan Tingkat Rumah Tangga/Individu	
Ketahanan Penghidupan	- Apakah sumberdaya penghidupan yang paling penting bagi kelompok-kelompok yang berbeda dalam komunitas? - Perubahan dalam hal iklim apa yang komunitas tengah amati? Apakah ada sistem perkiraan cuaca tradisional yang bekerja? - Strategi-strategi apa yang saat ini diterapkan untuk menghadapi kejutan dan tekanan? - Apakah masyarakat tengah menghasilan dan menggunakan informasi iklim untuk perencanaan? - Apakah rumah tangga mempunyai strategi-strategi diversifikasi mata pencaharian? Apakah ini termasuk strategi-strategi non-pertanian? - Apakah penduduk mengelola risiko dengan merencanakan dan berinvestasi di masa depan?
Pengurangan Risiko Bencana	- Apa ancaman terbesar terkait dengan iklim yang dihadapi? Ancaman-ancaman yang tidak terkait iklim? - Bagaimana ancaman tersebut bisa berubah seiring dengan waktu sebagai hasil dari perubahan iklim? - Apakah rumah tangga memiliki cadangan makanan yang aman dan masukan pertanian? - Apakah rumah tangga mempunyai hunian yang aman? - Apakah aset-aset kunci terlindung dari ancaman? - Apakah warga mempunyai akses pada peringatan dini akan ancaman-ancaman iklim? - Apakah penduduk bisa berpindah tempat untuk menyelamatkan diri dari bahaya dalam peristiwa perubahan iklim?
Pembangunan Kapasitas	- Apakah jaring pengaman social dan ekonomi tersedia untuk rumah tangga? - Apakah ada layanan finansial yang tersedia untuk rumah tangga? - Apakah penduduk mempunyai pengetahuan dan keahlian untuk menerapkan strategi adaptasi?

	- Apakah penduduk mempunyai akses terhadap perkiraan musim dan informasi iklim lainnya?
Mengatasi Penyebab mendasar Kerentanan	- Apakah laki-laki dan perempuan bekerja bersama untuk mengatasi tantangan? - Apakah rumah tangga mempunyai kontrol terhadap sumberdaya penghidupan yang penting? - Apakah perempuan dan kelompok-kelompok marjinal lainnya mempunyak akses setara terhadap informasi, keahlian dan jasa/pelayanan? - Apakah perempuan dan kelompok-kelompok marjinal mempunyai hak yang setara dan akses terhadap sumberdaya? - Apakah ada faktor sosial, politik atau ekonomi yang membuat orang tertentu dalam komunitas menjadi lebih rentan daripada lainnya? - Apakah kelompok-kelompok rentan ini mempunyai pengaruh terhadap faktor-faktor tersebut?

Alat untuk Menganalisa Penelitian Sekunder

Untuk merencanakan kerja lapangan secara efektif dan untuk memastikan bahwa komunitas yang tidak terlalu terbebani dengan tim peneliti dan penilaian, adalah penting untuk meninjau ulang infromasi yang sudah ada.

Sumber-sumber informasi penghidupan meliputi:

- Laporan penilaian dari LSM dan organisasi PBB
- Studi data dasar (*baseline*) proyek atau program dan/atau laporan evaluasi
- Program pemantauan kerentanan (misalnya Sistem Peringatan Bencana Kelaparan Dini –FEWS-Net)
- Penilaian pasca bencana
- Konsultasi dengan lembaga-lembaga (pemerintah mau pun non-pemerintah) yang bekerja di wilayah target
- Pemetaan yang menunjukkan topografi, wilayah agro-ekologi, infrastruktur, dll.

Di beberapa kasus, ada kemungkinan untuk menjawab pertanyaan panduan dengan menggunakan sumber-sumber sekunder. Namun demikian, informasi ini harus diverifikasi oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) lokal. Dengan memiliki informasi latar belakang bisa memungkinkan pekerjaan di lapangan untuk terfokus secara khusus pada isu perubahan iklim. Di banyak kasus, informasi yang terlalu sedikit mungkin ada di tingkat rumah tangga/individu, dan sehingga analisa lebih mendalam akan diperlukan untuk memahami kerentanan terhadap perubahan iklim yang dinamis.

Perangkat Partisipatif

Penelitian sekunder dilengkapi oleh pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan alat partisipatif dan diskusi dalam Kelompok-kelompok Fokus (FGs).

Kelompok Fokus biasanya melibatkan antara 5 dan 12 orang yang dipilih menjadi perwakilan sistem penghidupan yang berbeda dan/atau kelompok-kelompok rentan dai dalam komunitas. Satu Kelompok Fokus bisa mencakup penduduk menurut umur dan gender (misalnya perempuan remaja atau perempuan manula, atau laki-laki muda telah menikah), atau dengan syarat umum yang lain (misalnya penduduk dengan penyakit kronis, atau anggota kelompok petani). Minimalnya, disarankan untuk berdiskusi dengan kelompok laki-laki dan perempuan secara terpisah sehingga peserta merasa bebas untuk berbicara secara terbuka.

Perangkat partisipatif dirancang untuk menarik keluar isu-isu yang lalu bisa diperiksa lebih lanjut melalui diskusi semi struktural. Perangkat ini dimaksudkan hanya sebagai panduan; pekerjaan di lapangan harus disesuaikan dengan konteks khusus dan tujuan analisa. Selain itu, rangkaian alat yang digunakan akan tergantung pada waktu dan sumberdaya yang tersedia untuk pekerjaan lapangan.

Keterangan Gambar: Petani sedang bekerja di kebun di desa Chadra, Jessore, Bangladesh.

Mendorong proses-proses partisipatif, dan menyeimbangkan pembelajaran dengan pengumpulan informasi bergantung pada fasilitasi yang kuat dan cermat. Panduan Lapangan di bagian akhir Buku Pegangan ini menyediakan tips fasilitasi sekaligus panduan rinci dalam memakai perangkat partisipatif dan memfasilitasi diskusi dengan kelompok fokus.

Panduan Lapangan		Tujuan
1	**Tips Fasilitasi**	- Memandu perencanaan dan persiapan kunjungan komunitas - Menyediakan panduan umum mengenai fasilitasi yang efektif
2	**Pemetaan Ancaman**	- Menjadi lebih akrab dengan komunitas, dan melihat bagaimana suatu tempat dilihat oleh kelompok lain yang berbeda dalam suatu komunitas - Mengidentifikasi sumberdaya penghidupan penting dalam komunitas, dan siapa yang mempunyai akses dan kontrol terhadapnya - Mengidentifikasi wilayah dan sumberdaya dari ancaman-ancaman iklim - Menganalisa perubahan-perubahan dan merencanakan untuk pengurangan risiko
3	**Kalender Musim**	- Mengidentifikasi periode tekanan, ancaman, penyakit, kelaparan, hutang, kerentanan dll - Memahami penghidupan dan strategi-strategi untuk menghadapinya - Menganalisa perubahan aktivitas-aktivitas musiman - Mengevaluasi penggunaan informasi iklim untuk perencanaan
4	**Rentang Historis**	- Mendapatkan gambaran ancaman-ancaman di masa lalu, perubahan sifatnya, intensitas dan perilakunya - Membuat orang lebih sadar akan trend dan perubahan seiring waktu - Mengevaluasi jangkauan analisa risiko, perencanaan dan investasi untuk masa depan
5	**Matriks Kerentanan**	- Menentukan ancaman-ancaman yang mempunyai dampak paling serius pada sumberdaya penghidupan yang penting - Menentukan penghidupan/mata pencaharian mana yang paling rentan - Mengidentifikasi strategi-strategi bertahan yang saat ini digunakan untuk mengatasi ancaman-ancaman yang teridentifikasi
6	**Diagram Venn**	- Memahami institusi mana yang paling penting bagi komunitas - Menganalisa keterlibatan kelompok yang berbeda dalam proses perencanaan lokal - Mengevaluasi akses terhadap layanan dan ketersediaan jaring pengaman sosial

Menyusun dan Menganalisa Data

Setelah menyelesaikan pekerjaan di lapangan, tim sebaiknya meninjau ulang informasi yang terkumpul untuk mengidentifikasi kekurangan (*gaps*) atas informasi yang diperoleh. Wawancara lebih lanjut atau penelitian tambahan mungkin diperlukan untuk mengisi kekurangan informasi yang ada.

Tim Lapangan dari komunitas yang sama sebaiknya duduk bersama untuk menganalisa informasi yang telah didapat. Membandingkan hasil dari kelompok berbeda dalam suatu komunitas adalah bagian penting dari proses, karena hal ini menghasilkan pandangan kerentanan yang berbeda. Analisa ini bisa memaparkan ketidakseimbangan dalam komunitas yang mungkin sebelumnya tidak diketahui. Diskusi atau wawancara tindak

lanjut terutama dengan kelompok-kelompok rentan mungkin dibutuhkan untuk benar-benar memahami dinamika komunitas atau rumah tangga.

Sekali informasi untuk komunitas tertentu sudah dianalisa, hal tersebut akan bermanfaat bagi tim yang bekerja di komunitas-komunitas yang berbeda untuk datang bersama mengidentifikasi tren, isu-isu umum, perbedaan, dan mengevaluasi proses.

Informasi komunitas sebaiknya dipadukan dengan informasi yang diperoleh dengan memakai perangkat lain supaya bisa menjawab pertanyaan panduan.

Memvalidasi Analisa

Setelah analisa awal data selesai, perlu diadakan presentasi temuan di depan perwakilan komunitas untuk mengkonfirmasi kesimpulan. Pendekatan dua langkah disarankan untuk proses validasi. Langkah pertama adalah dengan menampilkan analisa ke kelompok fokus komunitas sendiri guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar. Kemudian, direkomendasikan bahwa hasilnya juga ditampilkan ke kelompok komunitas yang lebih besar dan organisasi lokal guna memfasilitasi dialog pada isu yang telah dikemukan oleh kelompok tertentu lainnya yang mungkin berpengaruh ke kelompok lain. Secara khusus, hal ini memberikan kesempatan untuk membuat kelompok lain di suatu komuntas menjadi peduli dengan pandangan dari kelompok lain khususnya kelompok rentan. Perlu dicatat bahwa mungkin ada isu sensitif yang dikemukakan oleh kelompok yang berbeda, dan fasilitator harus bersiap untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul. Perlu pula dipastikan bahwa saling berbagi pandangan tidak berarti menghasilkan akibat negatif bagi anggota suatu komunitas. Tindakan lokal bisa memberikan panduan tentang hal ini.

Umpan balik dari pemangku kepentingan sebaiknya dimasukkan ke analisa akhir.

Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat

Pembangunan yang berpusat pada masyarakat membentuk hubungan dengan individu dan komunitas sebagai pondasi bagi kolaborasi kreatif sekitar agenda yang muncul –seperti perubahan iklim dan adaptasi. Pelaku-pelaku pembangunan (misalnya petani, kelompok perempuan, rumah tangga tunggal, LSM lokal, pemerintah, perempuan, laki-laki, komunitas) dipandang berpengetahuan dan mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Berpegangan dengan hal ini, metodologi CVCA berupaya untuk membangun hubungan baik antara pemangku kepentingan dan lingkungan mereka dan antar penduduk sendiri, yang sangat tergantung pada sudut pandang dan kreatifitas lokal. Hal ini memerlukan proses yang lebih terbuka dimana menjadi hal yang tidak mungkin untuk memperkirakan rincian tematik dimana fasilitator bisa mengamati secara lebih hati-hati kapan dan bagaimana hal ini bisa muncul. Secara keseluruhan, faktor umum yang mendorong campur tangan terpusat pada penduduk adalah pemahaman umum dalam suatu komunitas, misalnya pengetahuan tentang apa yang dilakukan penduduk dan mengapa. Keikutsertaan dalam proses CVCA bisa dipandang sebagai cara untuk menolong penduduk lokal guna memperoleh kendali lebih atas sumber daya dalam cara yang memungkinkan mereka untuk memajukan kepentingan individu dan kolektif sendiri sekaligus penyusunan koletif, misalnya dengan memadukan entitas lain seperti pemerintah lokal.

Akan tetapi, waktu dan rencana yang dibuat sebelumnya bisa sering mendikte proses yang seharusnya disebut "partisipatif". Jenis partisipasi berbeda dijelaskan di bawah ini. CVCA mendorong pengguna untuk mempertimbangkan secara seksama jenis keikutsertaan yang sedang mereka promosikan yang menekankan pemberdayaan.

- ***Keikutsertaan pasif***: Penduduk ikut serta setelah diberitahu apa yang telah diputuskan atau telah terjadi. Informasi yang dibagikan hanya milik pakar profesional di luar komunitas.
- ***Keikutsertaan melalui Konsultasi***: Penduduk ikut serta setelah konsultasi atau dengan menjawab pertanyaan. Proses tidak melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan pakar profesional tidak punya kewajiban untuk memperhitungkan pendapat penduduk.
- ***Keikutsertaan yang "Dibayar"***: Penduduk terlibat karena mengharapkan makanan, uang, atau insentif material lain. Penduduk lokal tidak ikut terlibat bila telah menerima insentif tersebut.
- ***Keikutsertaan Fungsional***: Partisipasi dilihat sebagai badan di luar komunitas sebagai jalan untuk mencapai tujuan mereka, terutama dalam mengurangi biaya. Penduduk terlibat dengan membentuk kelompok guna memenuhi tujuan yang telah ditentukan.
- ***Keikutsertaan Interaktif***: Penduduk terlibat dalam analisa gabungan, pembuatan rencana aksi dan pembentukan atau penguatan kelompok lokal atau institusi. Metodologi pembelajaran digunakan untuk mencari sudut pandang beragam dan kelompok menentukan bagaimana sumber daya yang ada bisa dipakai.
- ***Keterkaitan dan Mobilisasi Pribadi***: Penduduk terlibat dengan mengambil inisiatif secara independen untuk mengganti sistem. Mereka membangun kontak dengan institusi luar demi memperoleh sumberdaya dan saran teknis yang diperlukan tapi tetap mempertahankan kendali atas bagaimana sumber itu dipakai [14].

Mendokumentasikan dan Menyebarkan Analisa

Dokumentasi adalah bagian kunci dari proses CVCA. Jika analisa digunakan dalam merancang proyek, maka mendokumentasikan proses dan analisa akan membantu untuk memastikan bahwa basis keputusan proyek akan menjadi jelas di masa mendatang. Proses dokumentasi bisa juga penting untuk mengintegrasikan analisa CVCA ke dalam proyek M&E (*monitoring & evaluation*), dimana analisa awal bisa membentuk bagian dasar proyek. Pada akhirnya, jenis analisa ini bisa berguna bagi pemangku kepentingan yang bekerja di wilayah proyek, termasuk otoritas pemerintah lokal, LSM lain, dan komunitas itu sendiri. Laporan dari proses CVCA sebaiknya dibagi dengan pelaku lain untuk membantu mereka dalam mengintegrasikan isu adaptasi lingkungan ke wilayah kerja mereka.

Berikut adalah garis besar untuk laporan analisa CVCA yang disarankan:

Proses CVCA

- Menyediakan rincian keseluruhan proses yang diambil: kerangka waktu, keanggotaan tim analisa, tujuan analisa, dll.

[14] Pretty, Jules, 1995. Typology of Participation. Participatory Learning for Sustainable Agriculture in World Development, Vol.23, No.8.

- Perlu dicatat sumber informasi sekunder dan nama informan kunci (jika mereka setuju untuk diidentifikasi. Jika tidak, catat saja jumlah orang yang diwawancara), dll.
- Memberikan rincian penelitian partisipatif: jumlah diskusi kelompok terfokus, jumlah dan karakter peserta, nama dan fasilitator yang ditunjuk, dll.
- Menggambarkan proses interpretasi dan memvalidasi analisa.

Konteks Iklim

- Memberikan analisa integrasi isu-isu perubahan iklim dalam kebijakan dan program yang relevan
- Mengidentifikasi bahaya perubahan iklim terbaru (peristiwa dan kondisi) yang dihadapi wilayah target (negara, daerah, komunitas)
- Menggambarkan bagaimana bahaya akibat perubahan iklim (peristiwa dan kondisi) mungkin berubah berdasarkan perkiraan perubahan iklim yang ada
- Mendokumentasikan pengamatan komunitas tentang perubahan iklim

Hubungan Penghidupan – Iklim

- Menyediakan analisa tentang sumbangan terhadap ketahanan/ketangguhan kebijakan-kebijakan sektor terkait
- Mengidentifikasi kelompok penghidupan atau sektor ekonomi yang rentan
- Mengidentifikasi sumberdaya yang penting bagi penghidupan dan adaptasi
- Menggambarkan dampak bahaya iklim pada masa kini dan mendatang (termasuk kondisi yang berubah) bagi sumberdaya dan penghidupan
- Mengidentifikasi strategi bertahan saat ini dan mengevaluasi efektifitas dan keberlanjutannya

Mengubah Risiko Bencana

- Menyediakan analisa atas resiko bencana di masa kini dan mendatang (terkait iklim dan tidak terkait iklim)
- Memberikan analisa soal kebijakan pengelolaan risiko bencana
- Menggambarkan dan mengevaluasi sistem pemantauan dan penyebaran untuk informasi risiko bencana
- Menggambarkan dan mengakses kemampuan pada tingkat nasional, lokal, dan komunitas untuk menanggapi bencana, termasuk evaluasi tanggap bencana di masa lalu
- Menyediakan analisa kerentanan rumah tangga atau individu terhadap ancaman-ancaman

Konteks Kelembagaan Terkait dengan Perubahan Iklim

- Menggambarkan struktur pemerintah untuk mengatasi perubahan iklim

- Menggambarkan dan mengakses kaspasitas institusi terkait untuk mengintegrasikan pertimbangan-pertimbangan perubahan iklim ke dalam kerja mereka
- Memberikan analisa hubungan antara kebijakan nasional dan implementasi lokal
- Memberikan analisa tentang alokasi sumberdaya untuk aktivitas terkait adaptasi pada tingkat nasional dan local.

Penyebab Mendasar Kerentanan

- Memberikan analisa dampak kebijakan dan program terhadap akses dan kendali atas sumberdaya penghidupan yang kritis
- Memberikan analisa tentang dampak kebijakan dan program terhadap perempuan dan kelompok-kelompok marjinal lainnya
- Menggambarkan dan mengevaluasi partisipasi (khususnya kelompok-kelompok rentan) dalam pengambilan keputusan di tingkat nasional dan lokal
- Menyediakan analisa ketidakseimbangan dalam komunitas atau rumah tangga yang memperparah kerentanan (misalnya akses terhadap layanan, kendali atas sumberdaya, mobilitas, dll).

Sebagai tambahan untuk berbagi laporan tertulis, penting untuk menggelar lokakarya atau pertemuan untuk mempresentasikan hasil tervalidasi di depan organisasi pemerintah dan non-pemerintah di tingkat lokal dan nasional, khususnya mereka yang tidak terlibat dalam analisa. Idealnya, informasi akan dipresentasikan oleh perwakilan komunitas untuk menunjukkan kepemilikan mereka atas proses dan untuk memfasilitasi dialog antara komunitas dan pemangku kepentingan yang lain. Sekali lagi, fasilitator harus bersiap untuk konflik seputar isu-isu sensitif, serta harus bekerja dengan aktor-aktor lokal lainnya dalam memfasilitasi dialog yang membangun.

Menggunakan Analisa

Hasil-hasil dari CVCA memberikan kita gambaran atas isu-isu kebijakan dan kelembagaan yang menghambat kemampuan komunitas rentan untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim. Hasil tersebut juga bisa membantu kita untuk memahami ketidaksetaraan dalam komunitas dan rumah tangga yang membuat kelompok atau orang tertentu menjadi lebih rentan. Pada akhirnya, hasil tersebut memberikan kita perhitungan-perhitungan "tangan pertama" tentang dampak-dampak perubahan iklim terhadap orang-orang rentan.

Kerangka kerja untuk CBA yang ditampilkan pada halaman 8 memberikan pandangan umum faktor-faktor pendorong yang harus ada agar adaptasi bisa berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan adaptif, tindakan harus diambil guna memfasilitasi pencapaian kondisi tersebut. Hal ini bisa terjadi melalui advokasi tentang isu-isu perubahan iklim, dengan mengintegrasi isu kerentanan terhadap perubahan iklim ke dalam program di sektor lain, atau melalui program adaptasi yang ditargetkan.

Advokasi Adaptasi

Pendekatan berbasis hak terhadap adaptasi membutuhkan kita untuk menantang kebijakan yang ada dan struktur kekuatan untuk memfasilitasi adaptasi oleh penduduk rentan. Pemahaman yang diperoleh melalui CVCA memberikan kita *platform* untuk merancang kampanye advokasi untuk mengatasi isu tersebut. Kampanye ini bisa berbasis lokal dan ditargetkan dengan memfasilitasi hak-hak kaum rentan terhadap sumberdaya penghidupan. Kampanye ini juga mungkin ditargetkan pada kebijakan-kebijakan tingkat nasional yang tidak mendukung adaptasi atau tidak mengenali kebutuhan-kebutuhan khusus kelompok-kelompok rentan. Atau, kampanye ini mungkin memiliki fokus internasional, menggarisbawahi akibat-akibat kerangka kerja kebijakan perubahan iklim bagi penduduk rentan. Pada salah satu kasus di atas, CVCA membantu kita untuk mengetahui mana kawan dan target, memutuskan pesan-pesan, dan mengumpulkan bukti bagi kampanye advokasi.

Mengintegrasikan Adaptasi Menjadi Proyek Pembangunan

Mengintegrasikan atau "mengarusutamakan" adaptasi perubahan iklim menjadi proyek pembangunan bisa meningkatkan keberlanjutan dan dampak campur tangan di sektor-sektor seperti air, pertanian, mata pencaharian/penghidupan, dan kesehatan. Dampak perubahan iklim bisa secara serius mempengaruhi hasil pembangunan yang bahkan di beberapa kasus, perubahan iklim bisa memundurkan hasil yang telah dibuat. Pada saat bersamaan, proyek pembangunan punya potensi untuk meningkatkan ketahanan/ketangguhan populasi target terhadap serangkaian ancaman, termasuk perubahan iklim atau jika dirancang dengan tidak benar, bisa menghambatnya.

Ketika kita berbicara mengenai adaptasi integrasi pada tingkat proyek, kita sedang menggambarkan sebuah proses mempertimbangkan resiko iklim ke proyek pembangunan dan menyesuaikan kegiatan proyek dan pendekatan untuk mengatasi risiko tersebut. Asumsinya adalah proyek itu harus bertujuan yang terkait dengan pengurangan kemiskinan, jaminan keamanan penghidupan, atau peningkatan mutu kehidupan populasi

target, dan juga keberlanjutan dan dampak inisiatif akan dapat meningkat oleh pengintegrasian perubahan iklim. Hal ini berbeda dari proyek adaptasi berbasis komunitas "yang ditargetkam", dimana tujuannya jelas yaitu mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim.

Mengintegrasikan adaptasi bisa mencapai dua tujuan utama:

- Mengurangi risiko-risiko yang disebabkan oleh perubahan iklim terhadap kegiatan proyek, pemangku kepentingan, dan hasil, yang terkadang disebut sebagai "Ketahanan iklim –*climate-proofing*".
- Memastikan bahwa kegiatan proyek mengurangi kerentanan populasi target terhadap perubahan iklim, melalui campur tangan yang dirancang untuk membangun kapasitas adaptif sembari mencapai tujuan-tujuan pembangunan [15].

"*Climate-proofing*" utamanya dihubungkan dengan melindungi investasi, dan merupakan hasil dari, inisiatif pembangunan dari dampak perubahan iklim. *Climate-proofing* meningkatkan keberlanjutan proyek dengan menganalisa risiko akibat perubahan iklim terhadap kegiatan proyek, pemangku kepentingan dan hasil, dan dengan membuat penyesuaian terhadap rancangan proyek atau implementasi rencana implementasi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut.

Tujuan kedua dari mengintegrasikan adaptasi ke dalam proyek mengakui bahwa kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan bisa secara tidak sengaja meningkatkan kerentanan populasi target. Dengan menganalisa kerentanan populasi target terhadap perubahan iklim, dan menyesuaikan kegiatan-kegiatan proyek untuk memaksimalkan kontribusi merea pada kapasitas adaptif, dampak proyek-proyek pembangunan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Perlu untuk dicatat bahwa di beberapa wilayah, ada ketidakpastian yang signifikan dalam perkiraan dampak-dampak perubahan iklim. Pada situasi kasus seperti ini, aksi-aksi adaptasi harus difokuskan pada pendekatan-pendekatan "tanpa sesal –*no regrets*" yang akan meningkatkan kapasitas untuk beradaptasi terhadap rangkaian skenario-skenario yang mungkin terjadi. Selain itu, tidak ada proyek yang akan benar-benar "tahan terhadap iklim –*climate-proof*". Hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah untuk memahami rangkaian risiko bahwa proyek bisa terpapar olehnya, serta melakukan upaya terbaik untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan secara regular mengadaptasikan parameter-parameter proyek seiring dengan perubahan kondisi atau seiring dengan meningkatnya pemahaman kita.

Untuk proyek-proyek tingkat komunitas, alat paling bermanfaat untuk mengintegrasikan adaptasi adalah *CRiSTAL*: *Community-based Risk Screening Tool Adaptation & Livelihoods* (Perangkat Penyaringan Risiko Berbasis Komunitas – Adaptasi dan Penghidupan). CRiSTAL dirancang untuk membantu perencana proyek dan pengelola/manajer dengan mengintegrasikan pengurangan risiko dan adaptasi perubahan iklim kedalam proyek-proyek penghidupan. Dikembangkan oleh *the International Institute for Sustainable Development* (IISD – Institut Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan) bermitra dengan *the International Union for the Conservation of Nature* (IUCN – Serikat Internasional untuk Konservasi Alam), *Stockholm Environment Institute* (SEI – Institut Lingkungan Stockholm) dan *Intercooperation*, perangkat dirancang untuk membantu pengguna: memahami secara sistematis hubungan antara penghidupan lokal dan risiko iklim; menilai dampak-dampak proyek terhadap kapasitas adaptif tingkat komunitas; dan membuat penyesuaian untuk

[15] Klein, R.J.T. et al. 2007. Portfolio Screening to Support the Mainstreaming of Adaptation to Climate Change into Development Assistance. Tyndall Centre Working Paper 102. Tyndall Centre for Climate Change Research, University of East Anglia, Norwich.

meningkatkan dampak proyek terhadap kapasitas adaptif. Perangkat ini sangat sesuai dengan CVCA. Informasi yang didapatkan dari CVCA dapat menyuplai langsung ke dalam CRiSTAL, yang memfasilitasi analisa implikasi-implikasi kegiatan proyek.

Perangkat CRiSTAL bisa diunduh di: www.cristaltool.org.

INFO LEBIH LANJUT

Sebagai tambahan CRiSTAL, ada sejumlah perangkat dan metodologi lain yang tersedia untuk mendukung integrasi adaptasi menjadi program pembangunan baik pada tingkat proyek mau pun tingkat perencanaan strategis.

Rangkuman perangkat adaptasi iklim bisa dilihat di:
http://www.iisd.org/pdf/2007/sharing_climate_adaptation_tools.pdf

Proyek Adaptasi Berbasis Komunitas

Di beberapa konteks, tindakan target adaptasi mungkin menjadi pendekatan terbaik. Proyek adaptasi berbasis komunitas (CBA) adalah salah satu tindakan dimana tujuan jelasnya adalah mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim. Sejalan dengan kerangka kerja CBA, aksi adaptasi harus menargetkan tingkatan yang berbeda dan menggabungkan serangkaian strategi-strategi yang berbeda. Bagian selanjutnya dari Buku Pegangan ini menampilkan contoh-contoh jenis kegiatan yang bisa dilakukan dalam proyek CBA dan diadakan "faktor-faktor yang memampukan/mendukung –*enabling factors*" untuk adaptasi. Selain itu, perlu juga diketahui, jika konsekuensi-konsekuensi potensial perubahan iklim tidak jelas, pendekatan terbaiknya adalah memfokuskan pada tindakan yang akan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi di tengah ketidakpastian.

Tingkat Nasional

Kebijakan dan program nasional bisa memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas beradaptasi di tingkat lokal. Supaya kebijakan beradaptasi bisa adil dan efektif, pengambilan keputusan tentang perencanaan dan implementasi kegiatan adaptasi harus inklusif dan transparan, dengan partisipasi aktif dan berarti dari kelompok rentan. Akibatnya, proyek adaptasi berbasis komunitas dapat dan sebaiknya berusaha mempengaruhi pengembangan dan penerapan kebijakan dan program terkait dengan adaptasi. Proyek CBA juga bisa memfasilitasi aliran informasi dua arah di tingkat komunitas dan nasional guna memastikan bahwa penduduk lokal punya akses terhadap informasi yang diperlukan bagi adaptasi dan bahwa keputusan nasional dasarkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan.

Tabel di bawah ini memberikan contoh jenis kegiatan di tingkat nasional yang bisa mendukung adaptasi berbasis komunitas:

Menciptakan Lingkungan yang Memampukan CBA Tingkat Nasional	
Ketahanan Penghidupan	- Meranngkum data iklim dalam format yang mudah dipakai - Menyebarkan informasi perubahan iklim kepada pelaku-pelaku sektoral - Peninjauan ulang (*review*) kebijakan-kebijakan sektoral nasonal dengan "kacamata/lensa" iklim - Integrasi isu-isu kerentanan iklim dalam strategi-strategi pengurangan kemiskinan dan/atau rencana-rencana pembangunan lainnya
Pengurangan Risiko Bencana	- Mendukung perencanaan manajemen risiko bencana - Membangun kapasitas pelaku-pelaku risiko bencana terhadap perubahan iklim - Mendukung pengembangan sistem peringatan dini - Membangun kapasitas pemerintah untuk merespon bencana
Pembangunan Kapasitas	- Peta kapasitas adaptasi perubahan iklim antara lembaga-lembaga nasional - Mendukung peluncuran kebijakan nasional pada tingkat regional dan local - Advokasi pembuatan keputusan tentang adaptasi yang inklusif dan transparan
Mengatasi Penyebab mendasar Kerentanan	- Meningkatkan kesadaran akan kerentanan perempuan dan kelompok marjinal lainnya terkait dengan perubahan iklim - Memperkuat keterlibatan masyarakat sipil dalam perencanaan untuk adaptasi - Mendukung advokasi hak-hak masyarakat rentan.

Adaptasi dalam Tindakan: Mengadvokasi Hak untuk Air Bersih di Bangladesh

Di Bangladesh, analisa CARE pada konteks nasional, dipadukan dengan data penelitian partisipatif, membawa kita pada fokus logis tentang hak mendapatkan air bersih untuk komponen advokasi suatu proyek. Air bersih telah menjadi tantangan serius di wilayah ini dan dampak perubahan iklim hanya akan memperparah permasalahan. Tujuan dari kampanye tersebut adalah membuat pemerintah menyediakan air bersih untuk populasi rentan, dan untuk menjawab permasalahan intrusi air laut, di bagian barat daya. CARE dan mitra masyarakat sipil yaitu *the Pani* Committee meluncurkan kampanye akar rumput untuk memobilisasi warga negara mendukung isu-isu. Hal ini merupakan upaya berbagai segi yang melibatkan sejumlah aktivitas, termasuk surat kampanye untuk Perdana Menteri yang mengakibatkan lebih dari 10,000 surat dari warga menceritakan perjuangan mereka untuk mengakses air bersih, dan mengharapkan aksi untuk menyediakan air bersih. Rekanan kabupaten juga menarik ribuan penduduk, dan sebuah pukulan simbolik dihadiri oleh pemimpin politik dari tingkat nasional dan anggota DPR, yang mendesak pemerintah untuk melakukan aksi terkait dengan krisis air.

Permintaan akan air bersih mendapatkan audien yang receptive, bukti-bukti oleh hasil komitmen oleh CARE, mitra dan komunitas, Kantor Perdana Menteri mengeluarkan arahan kepada kementrian terkait untuk mengatasi isu air minum (potable water – air yang bisa diminum) di wilayah barat daya. COntoh kedua kesuksesan kampanye adalah alokasi sumberdaya oleh Perdana Menteri untuk departemen di departemen kesehatan publik mengusahakan suplai air di dalam wilayah. Dari sudut pandang strategis, proyek mengilustrasikan bagaimana upaya-upaya untuk memobilisasi aksi akar-rumput dan untuk telibat secara konstruktif dengan pembuat kebijakan dapat berjalan untuk mempengaruhi perubahan. Melalui kolaborasi ini, dipadukan dengan kapasitas organisasi mitra lokal yang dikuatkan, CARE dan mitranya telah membuat jalan utama dalam menciptakan suatu lingkungan yang memampukan adaptasi.

Proyek Pengurangan Kerentanan Terhadap Perubahan Iklim (RVCC) di Bangladesh diterapkan dengan pendanaan dari the *Canadian International Development Agency* (CIDA-Badan Pembangunan Internasional Kanada).

Tingkat Pemerintah Lokal/ Komunitas

Proses CVCA bisa berperan sebagai katalis dialog di komunitas pada isu-isu kerentanan. Pendekatan ini dirancang untuk membantu penduduk dalam mengartikulasi pengalaman mereka dan mengambil kesimpulan yang mungkin bisa menginformasikan pengambilan keputusan di masa mendatang. Mengambil pengalaman mereka melalui lensa yang berbeda bisa membawa ke pengidentifikasian pendekatan baru dalam strategi penghidupan mereka atau sekutu baru dalam suatu komunitas untuk berusaha memecahkan masalah umum.

Idealnya, institusi lokal (pemerintah dan non-pemerintah) akan telah terlibat dalam proses pengumpulan data dan memfasilitasi dialog dalam komunitas. Jika hal ini terjadi, harapannya adalah institusi tersebut akan menginternalisasi informasi, dan hal itu akan diperhitungkan ke dalam program perencanaan di masa mendatang. Proses ini juga bisa memfasilitasi hubungan antar penduduk rentan dan organisasi lokal yang mungkin sebelumnya belum pernah terjadi. Jika belum memungkinkan bagi organisasi lokal untuk berpartisipasi dalam proses ini, maka penting untuk menampilkan hasil dengan cara yang akan berguna bagi institusi lokal, menggarisbawahi prioritas dan kebutuhan mereka yang paling rentan terhadap perubahan iklim yang mungkin tidak diperhatikan dalam proses perencanaan lokal.

Tabel berikut menyarankan kegiatan yang mungkin cocok diterapkan pada tingkat pemerintah lokal atau komunitas:

Menciptakan Lingkungan yang Memampukan CBA Tingkat Pemerintah Lokal/Komunitas	
Ketahanan Penghidupan	- Menurunkan proyeksi - Meninjau ulang rencana/kebijakan menggunakan "kacamata lensa" perubahan iklim - Pelatihan untuk pemerintah lokal dan kepanjangan pekerja LSM pada analisa kerentanan dan adaptasi - Mempromosikan praktik-praktik pertanian yang tahan-iklim - Mendukung diversifikasi penghasilan, termasuk strategi-strategi penghidupan non-pertanian
Pengurangan Risiko Bencana	- Mendukung implementasi rencana manajemen risiko bencana local - Memfasilitasi pembentukan sistem peringatan dini yang sesuai dengan konteks local - Membangun kapasitas pemerintah dan komunitas lokal untuk merespon bencana
Pembangunan Kapasitas	- Mempromosikan proses perencanaan partisipatif di tingkat local - Membangun kapasitas institusi lokal untuk menganalisa risiko iklim dan rencana untuk aksi-aksi yang tepat - Membentuk mekanisme untuk komunikasi informasi iklim
Mengatasi Penyebab mendasar Kerentanan	- Mendukung suara perempuan dan kelompok marjinal lainnya dalam proses perencanaan local - Advokasi terhadap akses dan kontrol terhadap sumberdaya penghidupan dalam kebijakan-kebijakan lokal

Keterangan Gambar: *Rekan CARE Rupantar menampilkan sebuah lagu dan tarian tentang perubahan iklim dan adaptasi di National Workship di Dhaka, Bangladesh.*

Adaptasi dalam Tindakan: Mengintegrasi Perubahan Iklim ke dalam Perencanaan Distrik di Ghana

Di Ghana, CARE tengah bekerja dengan komunitas lokal dalam mempromosikan integrasi isu adaptasi perubahan iklim ke dalam Rencana Jangka Menengah (2010-2015) bagi dua distrik di sebelah utara Ghana – Timur Mamprusi dan Bawku. Dengan memakai proses CVCA, isu-isu kerentanan kunci telah teridentifikasi di komunitas target, dengan penekanan khusus adalah pada kelompok rentan. Proses telah mendemontrasikan dampak perubahan iklim di negara itu yakni dengan terjadinya banjir, kekeringan, dan waktu hujan yang tidak menentu sebagai isu kunci yang dihadapi oleh komunitas target. Analisa ini juga telah menghasilkan informasi tentang kerentanan perempuan, yang bertanggung jawab besar dalam mempertahankan kehidupan keluarga, seringkali ditinggal oleh anggota keluarga laki-laki yang bermigrasi guna mencari pekerjaan, dan yang mempunyai akses tidak aman terhadap sumberdaya pentng seperti lahan. Analisa ini digunakan sebagai dasar bagi pengembangan Rencana Aksi Komunitas yang mengidentifikasi aksi prioritas guna mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim.

Proyek ini memadukan pendekatan bawah-atas (*bottom-up*) dan atas-bawah (*top-down*) dengan memperkuat kemampuan komunitas untuk mengkomunikasikan kebutuhan mereka dan prioritas pada pengambil keputusan sembari bekerja dengan pemerintah distrik untuk mempromosikan proses perencanaan. Proyek ini sedang meletakkan fokus khusus guna memastikan perempuan bisa memainkan peran memimpin dalam pemerintahan lokal dengan mempromosikan keterlibatan mereka di Konsul Wilayah dan organisasi berbasis komunitas, dan dengan memperkuat kemampuan mereka mengadvokasi hak-hak perempuan.

Hasil akhir yang diharapkan dari proyek ini adalah Rencana Distrik yang menggabungkan prioritas adaptasi perubahan iklim kelompok rentan, dan meningkatkan kapasitas untuk mengadopsi pendekatan partisipatif bagi pemerintahan lokal. Mempromosikan aksi di tingkat distrik untuk mengurangi tingkat kerentanan, sembari mengatasi beberapa ketidaksetaraan sistemik yang meningkatkan derajat kerentanan perempuan, akan membangun kemampuan adaptif untuk mengatasi dampak iklim di masa mendatang.

Tingkat Rumah Tangga/Individu

Dibalik sifat asli tantangan perubahan iklim, dampak fenomena tersebut bersifat lokal. Proses CVCA dirancang untuk membangun pemahaman dampak lokal dan kapasitas adaptif yang telah ada. Tabel ini menampilkan contoh intervensi yang bisa menyumbang pembangunan kapasitas adaptif bagi individu dan rumah tangga rentan.

Menciptakan Lingkungan yang Memampukan CBA Tingkat Rumah Tangga/Individu	
Ketahanan Penghidupan	- Mempromosikan praktik-praktik pertaninan yang tahan-iklim - Mendukung diversifikasi penghidupan, termasuk strategi-strategi penghidupan non-pertaninan - Membangun kapasitas menganalisa risiko - Mempromosikan praktik menabung dan membangun kapasitas merencanakan untuk manajem risiko
Pengurangan Risiko Bencana	- Membentuk tempat pengumpulan pangan dan benih yang aman dari ancaman - Meningkatkan hunian untuk menangkal ancaman - Memperkuat akses terhadap peringatan dini - Memfasilitasi perencanaan evakuasi - Perlindungan aset
Pembangunan	- Memperkuat skema perlindungan social

Kapasitas	- Memfasilitasi akses terhadap layanan finansial/keuangan - Membangun pengetahuan dan keahlian pada strategi adaptasi - Memfasilitasi akses terhadap informasi iklim
Mengatasi Penyebab mendasar Kerentanan	- Memberdayakan perempuan dan kelompok marjinal lainnya - Mempromosikan divisi kerja yang setara dalam rumah tangga - Advokasi hal-hal terhadap sumberdaya penghidupan

Adaptasi dalam Tindakan: Ketahanan Pangan di Tengah Perubahan Iklim di Tajikistan

Untuk memahami dengan lebih baik kerumitan dampak perubahan iklim di daerah pegunungan di Tajikistan, CARE telah memakai proses partisipatif untuk menentukan bagaimana risiko terkait iklim mempengaruhi kesejahteraan penduduk. Perubahan besar yang tertangkap dari survei rumah tangga termasuk menebalnya timbunan salju, pergeseran dan lamanya musim dingin, dan makin tidak menentunya musim hujan. Kesemua pengamatan ini konsisten dengan data meteorologis bagi wilayah tersebut, yang memberikan pembukaan yang baik dalam mengenalkan topik perubahan iklim kepada komunitas target.

Dilengkapi dengan pemahaman jelas tentang dampak perubahan iklim bagi penghidupan/mata pencaharian rumah tangga, proyek ini mengidentifikasi strategi adaptasi tingkat rumah tangga yang sangat mungkin bisa untuk mengurangi dampak kejutan dan tekanan terkait dengan iklim. Ketika merancang strategi adaptasi, kami telah berfokus pada perempuan karena kontribusi penting mereka bagi kesejahteraan kehidupan keluarga, kerentanan mereka yang lebih besar.

Pelindung dingin (*cold frame*) telah dibagikan khususnya bagi rumah tangga rentan di komunitas target. Struktur kayu dan gelas sederhana ini berfungsi sebagai rumah kaca berskala kecil bagi herbal dan sayuran yang sedang tumbuh. Bangunan ini cocok untuk peterseli, basilika, bawang merah, lobak, wortel, paprika, tomat, timun, kubis, dan lobak China, bahkan stroberi. Dengan menaungi benih dari cuaca buruk, pelindung dingin membantu anggota komunitas mulai melakukan pembibitan lebih awal di musim panas dan meningkatkan musim tumbuh. Beberapa rumah tangga telah berhasil menumbuhkan sayuran yang sulit hidup di musim dingin sepanjang tahun sehingga mencapai empat kali panen dalam setahun. Proyek ini juga telah menawarkan pelatihan dan dukungan teknis dalam mengawetkan makanan. Hasilnya adalah meningkatnya persediaan makanan bagi rumah tangga rentan selama musim dingin.

INFO LEBIH LANJUT

The Adaptation Learning Mechanisim adalah platform pengetahuan dengan serangkaian sumber luas, termasuk profil negara, studi kasus, dan pembelajaran. Bisa dilihat di http://www.adaptationlearning.net/

WeADAPT adalah platform *online* yang menawarkan alat inovatif untuk membantu pengguna dalam mengakses, berbagi, dan mensintesis pengetahuan tentang adaptasi. http://www.weadapt.org/

The Linking Climate Adaptation Network adalah komunitas *online* yang terdiri dari praktisi, peneliti tentang adaptasi perubahan iklim.
http://community.eldos.org/.599266eb/

The Nairobi Work Programme berisi tentang dampak, kerentanan, dan adaptasi perubahan iklim yang telah dikembangkan menjadi ringkasan/kompedium tentang metode dan alat sekaligus praktek adaptasi:
http://unfccc.int/adaptation/sbsta_agenda_item_adaptation/items/3633.php

The International Institute for Sustainable Development (IISD) memiliki perangkat yang berguna dan analisa kebijakan tentang perubahan iklim.
http://www.iisd.org/climate/vulnerability/

Situs *The Institute of Development Studies* mencakup laporan singkat dan analisa isu-isu adaptasi perubahan iklim yang bermanfaat
http://www.ids.ac.uk/go/browse-by-subject/climate-change

International Institute for Environment and Development (IIED) mengumpulkan komentar dan analisa mengenai perubahan iklim yang bisa dilihat di
http://www.iied.org/CC/index.html

The Red Cross/Red Crescent Climate Centre telah menghasilkan panduan penting untuk membantu komunitas dalam menyiapkan diri terhadap perubahan iklim.
http://www.climatechange.org/index.php?page=news_ext&pub_id=85&type=4&view=more

Penelitian Selanjutnya

Penelitian partisipatif adalah bermanfaat dalam mengumpulkan informasi dan memahami serangkaian sudut pandang pada tingkat lokal, dan untuk merancang intervensi tingkat lokal yang bisa membantu ratusan orang. Akan tetapi, hal ini memakan waktu dan tidak bisa dengan mudah diterapkan ke wilayah lain. Penelitian partisipatif sendiri jarang cukup berguna untuk mempengaruhi kebijakan nasional atau meyakinkan pengambil keputusan untuk merubah hal yang bisa mempengaruhi jutaan orang. Hasilnya bisa dilihat "sebagai hanya cerita" atau anekdot.

Guna memperluas pemahaman kita tentang situasi berbeda dan untuk memperkuat kemampuan kita guna mempengaruhi kebijakan dan program lebih luas, penelitian partisipatif bisa membentuk basis rancangan skala besar dan studi berbasis survei. Informasi dan sudut pandang yang diperoleh dengan menggunakan pertanyaan panduan dan alat di bawah ini bisa membantu kita dalam mempertajam pemikiran kita dan untuk mengidentifikasi pertanyaan khusus yang bisa dipakai di survei yang mencakup banyak orang di berbagai lokasi. Hal ini bisa meningkatkan pemahaman kita tentang beragam cara dimana perubahan iklim bisa saja mempengaruhi bagian berbeda dari suatu negara. Sudut pandang semacam itu bisa berharga sebagai basis bagi pengaruh rangkaian kebijakan dan praktek nasional yang mempengaruhi jutaan orang, seperti penelitian pertanian dan prioritas pembangunan, standar bagi pemanfaatan air, atau pengembangan infrastruktur bagi wilayah padat penduduk.

Panduan Lapangan bagi Alat Partisipatif

Panduan Lapangan 1: Tips Fasilitasi

Sebelum Terjun ke Komunitas

Rencanakan dengan Cermat

- Dapatkan informasi latar belakang sebelum terjun ke lapangan. Sadar dan hati-hati terhadap sejarah komunitas atau kelompok, masa lalu atau masa kini dan dinamika kekuatan yang mungkin penting dalam memilih kelompok fokus terfokus atau dalam memfasilitasi dialog.
- Menyiapkan agenda bagi kunjungan komunitas. Agenda sebaiknya memastikan para peserta bisa untuk bergerak pada laju mereka sendiri, namun latar belakang yang diperlukan bisa diliput di waktu yang tersedia.
- Carilah tingkat melek baca (*literacy*) terlebih dahulu. Jika memungkinkan, hal ini bisa memastikan Anda dalam merencanakan latihan dengan tepat.
- Jangan lupa untuk menyediakan waktu untuk klarifikasi, pertanyaan dan jawaban, diskusi, dan "waktu pembelajaran".
- Perlu diingat anggota komunitas sangat sibuk sehingga kunjungan lebih baik singkat sehingga tidak memakan banyak waktu.
- Rencanakan untuk memberikan penyegaran jika memungkinkan.
- Keputusan pada kelompok fokus.
- Pastikan fasilitator mengetahui dialek lokal.

Memperoleh Dukungan dari Pemimpin Komunitas

- Menjelaskan tujuan kerja lapangan dan memperoleh izin mereka untuk bekerja di komunitas.
- Adalah penting untuk menggelar pertemuan persiapan untuk membawa pemangku kepentingan lokal bersama, termasuk pimpinan komunitas, perwakilan pemerintah lokal, CBO, dan organisasi lokal lainnya untuk menjelaskan pendekatan dan keuntungannya dan untuk merencanakan waktu kunjungan komunitas.
- Melihat kembali agenda dengan pemangku kepentingan untuk mengklarifikasi tujuan, jumlah waktu yang diperlukan, dan kapan diskusi akan berlangsung (memastikan ini adalah tempat yang sesuai dan mudah diakses bagi perempuan dan kelompok komunitas lain yang tak punya akses mobilitas)
- Menyepakati kelompok fokus. Jika fasilitator cukup tersedia maka penting untuk memiliki sesi bersamaan di komunitas yang sama untuk memungkinkan peserta dari kelompok berbeda untuk berbicara secara bebas tanpa perlu untuk memikirkan pendapat mereka akan didengar oleh kelompok lain.
- Putuskan bagaimana informasi tentang diskusi kelompok fokus akan dikomunikasikan ke peserta.
- Menyepakati siapa yang akan mengenalkan fasilitator ke komunitas.

Persiapkan Diri

- Memastikan tujuan kunjungan komunitas yang disetujui seluruh anggota tim analisa.

- Semua fasilitator harus memiliki pegangan alat dan metodologi analisa. Hal ini bisa membantu dalam mempraktekkan fasilitasi alat sebelum terjun ke komunitas.
- Jika Anda tengah bekerja sebagai fasilitator, tentukan siapa yang akan secara aktif memfasilitasi bagian mana dari agenda dan siapa yang akan mencatat.
- Tim fasilitasi sebaiknya mencakup pria dan wanita, dan sebaiknya dilatih dalam fasilitasi yang tidak mengenal kesenjangan gender. Di beberapa konteks, adalah penting untuk memiliki fasilitator perempuan yang bekerja dengan kelompok perempuan untuk meningkatkan kenyamanan.
- Sepakat dengan wakil fasilitator tentang bagaimana konsep soal bahaya, sumber mata pencaharian, dll. Kesemuanya akan disampaikan dalam bahasa lokal. Perlu dicatat bahwa konsep perubahan iklim bisa sulit untuk dijelaskan. Anggota komunitas mungkin bisa lebih nyaman dalam berbicara soal musim, cuaca, lingkungan, dll.

Siapkan diri untuk mengatasi konflik

- Proses ini bisa menarik isu ketidaksetaraan yang perlu untuk diatasi untuk mengurangi kerentanan. Dengan isu-isu tersebut, fasilitator harus menghadapinya dengan hati-hati karena ada tingkatan kekuasaan dan pengaruh di suatu komunitas atau antara komunitas dengan kelompok lainnya.
- Memiliki pegangan tentang teknik resolusi konflik akan membantu fasilitator dalam mengelola proses jika konflik muncul.
- Terlibat dengan pemangku kepentingan dalam pengumpulan dan analisa informasi bisa membantu dalam memitigasi konflik.

Pastikan Anda mempunyai material yang dibutuhkan.

- Hal ini bisa meliputi:
    - Kertas *flipchart*
    - *Marker* **tebal** dalam berbagai warna
    - Kertas warna
    - Selotip
    - Materi lokal, seperti batu, tongkat, benih, dll
    - Alat perekam
    - Kamera untuk merekam proses (untuk memastikan segalanya sesuai dengan budaya)
    - Buku catatan dan *clipboard*
    - Kudapan/ makan siang/air (tergantung pada berapa banyak waktu pertemuan yang diperlukan dan di mana acara akan berlangsung)

Keterangan Gambar: *Seorang …… peserta di Nepal memperbaiki peringkat kelompok dalam Matriks Kepekaan terhadap Perubahan Iklim sementara fasilitator memperhatikan peserta tersebut.*

Selama Diskusi Kelompok Fokus

Mengendalikan harapan

- Penting untuk mengelola harapan selama kerja lapangan. Komunitas telah sering "dinilai" beberapa kali untuk proyek berbeda dan mungkin punya harapan bahwa kerja lapangan tersebut akan membawa mereka ke suatu proyek atau program.
- Fasilitator sebaiknya memperhatikan hal tersebut karena bisa mempengaruhi isu yang muncul selama diskusi, dan pastikan harapan-harapan tersebut tidak dinaikkan bagi proyek selanjutnya.

Ciptakan dan Pertahankan Ruang yang Terpercaya dan "Aman"

- Persilahkan anggota komunitas yang terpercaya atau perwakilan lokal untuk memperkenalkan tim.
- Berterimakasihlah dan menyambut kedatangan anggota komunitas.
- Mempersilahkan setiap orang untuk memperkenalkan diri mereka sendiri.
- Meminta izin untuk mengambil gambar atau video dan mengulangnya jika peserta merasa tidak nyaman bila harus memperkenalkan diri.
- Sediakan kudapan bila perlu.
- Menilai pengetahuan dan pengalaman peserta.
- Menginterupsi "serangan" apa pun.
- Mengakui dan memperbaiki kesalahan Anda.
- Tidak memihak.

- Menyediakan waktu bagi peserta untuk bertanya.

Menyemangati dan Menyeimbangkan Partisipasi

- Memastikan tempat yang kondusif bagi keterlibatan peserta.
- Mengembangkan aturan mendasar dengan peserta.
- Menjelaskan proses dan memastikan semua peserta memahami instruksi dan pertanyaan.
- Mendukung mereka yang malu dan diam supaya mengajukan pertanyaan atau menganggap mereka sendiri sebagai "ahli".
- Mencari cara supaya peserta bisa mengambilalih kendali proses diskusi, misalnya dengan membangun pemetaan sendiri, membuat simmbol pada matriks.
- Mempersilahkan peserta dalam mengemukakan isu namun tetap menjaga agar diskusi tetap berjalan pada jalurnya. Pastikan Anda bergerak cukup cepat untuk menyajikan isu yang penting dalam waktu yang ada.
- Membuktikan lebih banyak lagi informasi jika diskusi berjalan lambat namun cobalah untuk tetap tidak mengarahkan peserta.

Selesaikan Diskusi dengan Baik

- Jelaskan apa langkah selanjutnya.
- Sediakan waktu untuk memvalidasi analisa.
- Berterimakasih kepada peserta dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
- Jika peserta ingin salinan hasil diskusi kelompok, misalnya peta bahaya akibat perubahan iklim, maka buatlah salinan dan tetap pegang hasil aslinya.

Petunjuk Lapangan 2: Pemetaan Bahaya

Tujuan

- Untuk menjadi akrab dengan komunitas dan melihat bagaimana suatu tempat dinilai oleh kelompok lain yang berbeda dalam suatu komunitas.
- Untuk mengidentifikasi sumber mata pencaharian dalam suatu komunitas dan siapa yang punya akses dan kendali atasnya.
- Untuk mengindetifikasi wilayah dan sumber yang tengah kritis akibat dampak buruk perubahan iklim.
- Untuk menganalisa perubahan bahaya dan rencana pengurangan resiko.

Bagaimana untuk Memfasilitasi

Kegiatan ini sebaiknya berlangsung kira-kira satu jam 30 menit, yang terdiri dari 45 menit untuk pemetaan dan 45 menit sisanya untuk diskusi.

1. Jelaskan kepada peserta peta komunitas apa yang ingin Anda bangun.
2. Pilihlah tempat yang sesuai (tanah, lantai, kertas) dan medium (tongkat, batu, benih, pensil, kapur) untuk membuat peta. Jika peta terbuat dari tanah atau lantai, maka si pencatat harus memiliki salinan peta pada *flipchart* di buku catatannya. Foto peta tersebut juga akan membantu.
3. Pertama, membangun peta komunitas. Tanyalah anggota komunitas untuk mengindetifikasi bangunan yang paling menonjol di komunitas itu.
4. Buatlah tanda atau batu untuk bangunan yang terkenal itu. CATATAN: Fasilitator sebaiknya membantu peserta dalam memulai dan membuat peta mereka sendiri.
5. Tanyakan ke anggota komunitas untuk menggambar batas komunitas mereka.
6. Tanyakan ke anggota komunitas untuk menggambar lokasi tempat yang telah ada, fasilitas penting, dan wilayah tempat berdirinya rumah dan fasilitas umum ---gereja, masjid, klinik kesehatan, sekolah, hutan, dan sumber air.
7. Ketika anggota komunitas telah setuju bahwa peta adalah cerminan komunitas mereka, mulailah langkah kedua yakni mengidentifikasi bahaya.
8. Tanyalah ke anggota komunitas untuk mengindentifikasi wilayah yang beresiko karena dampak bahaya. Hal ini meliputi: bencana alam, krisis kesehatan seperti HIV/AIDS atau malaria, isu sosial/politik seperti konflik atau pembagian lahan, dll. Bahaya yang telah disebutkan di atas tidak mengarah pada wilayah tertentu.

Pembelajaran dan Diskusi

Setelah peta selesai, tanyakan ke anggota kelompok pertanyaan di bawah ini:

- Siapa yang punya akses bagi sumber yang ditunjukkan pada peta? Siapa yang mengendalikan akses ini?
- Apa saja dampak bahaya yang teridentifikasi?
- Apakah dampak tersebut berbeda dengan bahaya 10, 20, 30 tahun yang lalu (tergantung pada umur peserta)? Bagaimana perbedannya?
- Apakah tempat di komunitas bebas dari bahaya?
- Apa tempat yang aman tersebut digunakan untuk melindungi dari bahaya, misalnya untuk mengamankan pasokan makanan atau melindungi ternak?
- Siapa saja anggota komunitas yang paling beresiko terkena bahaya yang berbeda? Mengapa?
- Bagaimana warga komunitas menghadapi dampak bahaya yang telah teridentifikasi? Apakah strategi yang mereka terapkan sekarang bekerja dengan baik? Apa strategi tersebut bisa dilanjutkan?

Mengkomunikasikan Perubahan Iklim

Selama diskusi, catatlah pengamatan oleh komunitas yang mungkin sejajar dengan data meteorologi yang tersedia bagi wilayah itu dan mengkomunikasikan informasi ini untuk memvalidasi pengamatan. Hal ini bisa menyediakan suatu pembukaan untuk menampilkan tren masa depan yang bisa diperkirakan bagi bahaya yang diidentifikasi. Sebaiknya mentranskrip secara hati-hati poin kunci diskusi.

Keterangan Gambar: *Sebuah Pemetaan Bahaya untuk Desa Bansi, sebelah utara Ghana, menunjukkan sumber kunci di desa tersebut dan bahaya yang mempengaruhi mereka.*

CARE/Angie Daze/2007

Diadaptasi dari:
Community-Based Disaster Risk Management Field Practitioners' Handbook, Imelda Abarquez dan Zubair Murshed, Asian Disaster Preparedness Center (2004), yang bisa dilihat di: http://www.adpc.net/PDR-SEA/publications/12Handbk.pdf

Make that change: community-based disaster management, International Federation of Red Cross dan Red Crescent (tidak bertanggal). Bisa dicek di http://www.proventionconsortium.org/themes/default/pdfs/CRA/IFRC2003_meth/pdf

Panduan Lapangan 3: Kalender Musiman

Tujuan

- Untuk mengindetifikasi periode tekanan, bahaya, penyakit, kelaparan, utang, dan kepekaan, dll.
- Untuk memahami mata pencaharian dan menghadapi strategi.
- Untuk menganalisa perubahan kegiatan musiman.
- Untuk mengevaluasi penggunaan informasi iklim bagi perencanaan.

Bagaimana untuk Memfasilitasi

Kegiatan ini sebaiknya berlangsung sekitar 1 jam dan 15 menit yang terdiri dari 30 menit bagi kalender musiman dan 45 menit untuk diskusi.

1. Gunakan tanah atau lembar kertas yang lebar. Tandai bulan dalam setahun dalam kolom horizontal.
2. Jelaskan kepada peserta bahwa Anda ingin mengembangkan suatu kalender guna menunjukkan peristiwa kunci dan kegiatan yang terjadi dalam setahun.
3. Tanyakan kepada penduduk soal rangkaian musim, peristiwa, kondisi, dll. Lalu, rangkaikan hal tersebut ke dalam kolom vertikal. Daftar ini bisa mencakup:
    a. Hari libur dan festival
    b. Musim tanam dan panen
    c. Periode minimnya persediaan pangan
    d. Waktu migrasi
    e. Jadwal terjadinya bahaya/bencana, seperti angin puyuh, kekeringan, dan banjir.
    f. Waktu terjadinya penyakit musiman, dll
4. Setelah selesai mendaftar peristiwa penting, petakan waktunya ke dalam tablel berdasarkan persetujuan peserta. Sebaiknya tetap menulis peristiwa apa pun yang sulit ditentukan oleh kelompok tersebut.

Keterangan Gambar: *Hasil dari latihan Kalender Musim dengan salah satu kelompok di Kab Wajo.*

Pembelajaran dan Diskusi

Setelah kalender selesai, tanyakan kepada anggota kelompok pertanyaan di bawah ini:

- Apa strategi penghidupan terpenting yang diterapkan pada periode waktu berbeda sepanjang tahun?

- Strategi terbaru apa guna mengatasi waktu sulit? Apa strategi tersebut berhasil?
- Apa ada perbedaan antara waktu musiman dan peristiwa bila dibandingkan dengan 10,20, 30 tahun yang lalu?
- Apakah strategi mata pencaharian telah berubah berdasarkan dengan perubahan musim atau peristiwa?
- Bagaimana keputusan dibuat ketika strategi mata pencaharian diterapkan?

Mengkomunikasikan Perubanan Iklim

Ketika berdiskusi tentang menghadapi strategi dan perubahan, mungkin ada kesempatan untuk memeriksa apakah strategi yang sudah ada sedang bekerja dalam konteks lingkungan perubahan lingkungan dan atau mengidentifikasi strategi inovatif yang telah muncul sebagai akibat perubahan. Hal ini bisa memberikan pembukaan bagi diskusi perlunya strategi baru dalam konteks perubahan iklim dan untuk memperkenalkan konsep adaptasi. Sebaiknya mentranskrip secara hati-hati poin kunci diskusi.

Diadaptasi dari:

Community-Based Disaster Risk Management Field Practitioners' Handbook, Imelda Abarquez and Zubair Mushed, Asian Disaster Preparedness Center (2004). Bisa dilihat di: http://www.adpc.net/PDR-SEA/publications/12Handbk/pdf

Make that change: community-based disaster management, International Federation of Red Cross dan Red Crescent Societies (tidak bertanggal), yang bisa dicek pada http://www.proventionconsortium.org/themes/default/pdfs/CRA/IFRC2003_meth.pdf

Panduan Lapangan 4: Rentang Waktu Historis

Tujuan

- Untuk memperoleh pandangan bahaya masa lalu, perubahan alam, intensitas, dan perilaku.
- Untuk menyadarkan orang tentang tren dan perubahan dari waktu ke waktu.
- Untuk mengevaluasi dampak analisa resiko, perencanaan, dan investasi bagi masa mendatang.
-

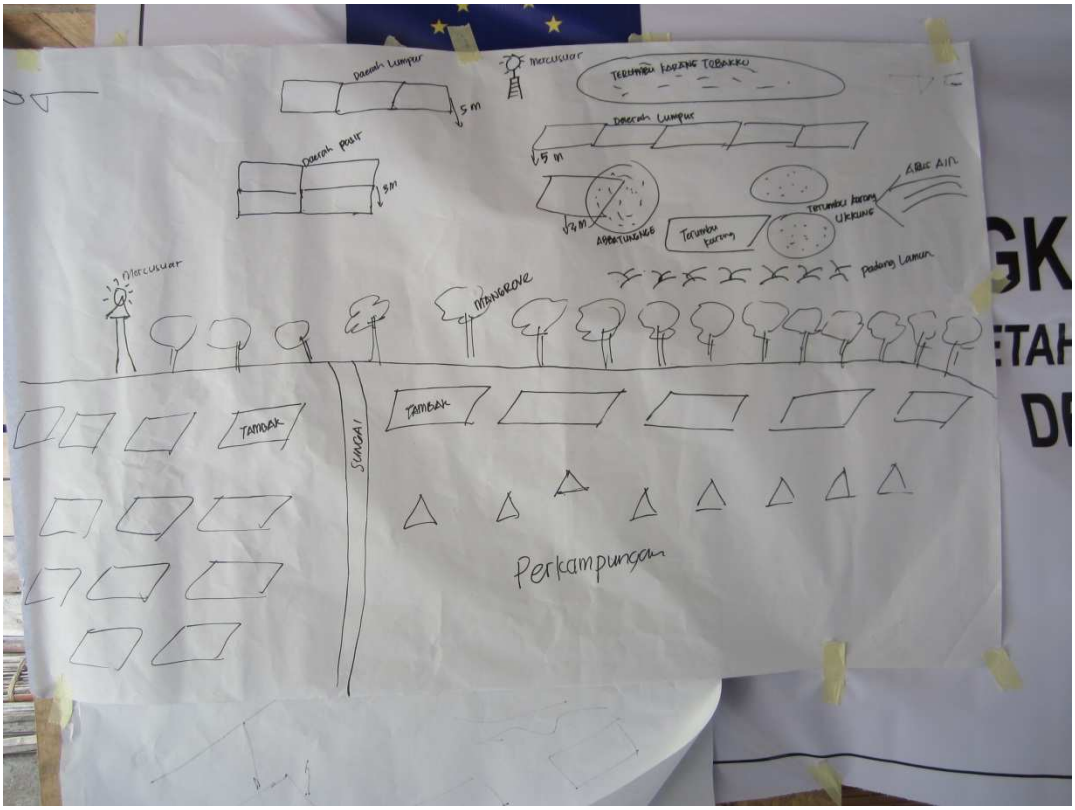

Bagaimana untuk Memfasilitasi

Kegiatan ini sebaiknya berlangsung 1 jam dan 15 menit, dimana 45 menit adalah untuk rangkaian waktu dan 30 menit untuk diskusi.

1. Fasilitator sebaiknya berkonsultasi dengan kelompok untuk menentukan format tabel atau format garis grafis.
2. Tanyakan kepada penduduk jika mereka bisa mengingat kembali peristiwa penting di komunitas, seperti:
    a. Bahaya utama dan dampaknya
    b. Perubahan dalam penggunaan lahan (panen, hutan, rumah, dll)
    c. Perubahan dalam masa pakai tanah
    d. Perubahan dalam ketersediaan pangan dan nutrisi
    e. Perubahan dalam hal administrasi dan organisasi
    f. Peristiwa politik penting
3. Fasilitator bisa menulis cerita pada papan tulis atau kertas lebar secara kronologis.

4. Secara periodis, Anda bisa mengingat kembali peristiwa yang telah dilaporkan dan membantu informan dalam mengisi kekurangan informasi. Cukup berkonsentrasi pada peristiwa penting saja.

CATATAN: Perlu diingat bahwa ada bias dalam rangkaian waktu karena peristiwa baru-baru ini telah tercatat.

Keterangan Gambar: *Rangkaian waktu bersejarah bagi Desa di kab Wajo.*

Pertanyaan Diskusi

Setelah menyelesaikan rangkaian waktu, tanyakan kepada anggota kelompok pertanyaan di bawah ini:

- Apa ada tren atau perubahan dalam hal frekuensi peristiwa dari waktu ke waktu?
- Apa strategi terbaru untuk mengatasi peristiwa di waktu sulit? Apa langkah tersebut berhasil
- Apa strategi berubah akibat frekuensi perubahan peristiwa?
- Peristiwa apa yang Anda harapkan akan terjadi di masa mendatang? Kapan?
- Apa persepsi pada masa mendatang ini mempengaruhi rencana Anda di masa depan?

Mengkomunikasikan Perubahan Iklim

Mendiskusikan tren atau perubahan dalam frekuensi musim adalah kesempatan luar biasa untuk memvalidasi pengamatan komunitas yang sejalan dengan data iklim. Memfokuskan diskusi pada masa mendatang bisa membantu dalam memahami aspirasi komunitas dan dampak perencanaan di masa mendatang. Hal ini juga menampilkan pembukaan untuk memfasilitasi komunikasi informasi yang ada mengenai tren masa mendatang yang diperkirakan. Sebaiknya mentranskrip dengan hati-hati poin kunci diskusi.

Diadaptasi dari:
Community-Based Disaster Risk Management Field Practitioners' Handbook, Imelda Abarquez and Zubair Murshed, Asian Disaster Preparedness Center (2004). Bisa dilihat di http://www.adpc.net/PDR-SEA/publications/12Handbk.pdf

Petunjuk Lapangan 5: Matriks Kepekaan Terhadap Iklim

Tujuan

- Untuk menentukan bahaya yang punya dampak paling serius pada sumber mata pencaharian yang penting.
- Untuk menentukan sumber pekerjaan apa yang paling peka terhadap perubahan iklim.
- Untuk mengidentifikasi strategi terbaru guna mengatasi bahaya yang diidentifikasi.

Bagaimana untuk Memfasilitasi

Kegiatan ini sebaiknya berlangsung sekitar 1 jam dan 30 menit dimana 45 menit adalah untuk matriks sedangkan 45 menit sisanya untuk diskusi.

1. Persiapkan matriks terlebih dahulu. Hal ini bisa dilakukan pada tanah atau kertas *flip chart*

2. Tanyakan ke kelompok untuk mengidentifikasi sumber mata pencaharian mereka yang terpenting. Sumber tersebut tidak harus berupa yang mereka miliki sekarang namun yang mereka anggap paling penting untuk dipunyai. Sumber bisa dalam daftar panjang. Anda mungkin hanya mengorganisir daftar tersebut berdasarkan pada kategori berbeda tentang sumber yakni manusia, sosial, fisik, alam, dan keuangan.
3. Tanyakan kepada kelompok untuk mengidentifikasi empat sumber yang mereka anggap paling penting dalam mencapai mutu hidup. Daftar keempat sumber itu menjadi empat kolom yang mengarah ke bawah dan ke kiri pada matriks. Gunakan simbol jika hal ini akan membantu peserta untuk lebih mudah memahami.
4. Lalu tanyakan kepada kelompok untuk mengidentifikasi bahaya terbesar bagi sumber mata pencaharian mereka. Bahaya bisa saja bersifat alami atau bukan. Jangan membatasi diskusi pada hanya bahaya terkait dengan iklim. Anda bisa saja mendorong kelompok jika mereka tidak mengenali bahaya lingkungan.

CATATAN: Penting untuk mengkhususkan bahaya dan untuk memastikan bahwa isu yang teridentifikasi sebenarnya adalah bahaya. Peserta bisa mengidentifikasi kondisi, seperti ketidaktersediaan pangan sebagai bahaya. Tergantung pada fasilitator untuk mempertanyakan kelompok guna memecah kondisi ini untuk menentukan apa mereka disebabkan oleh bahaya, misalnya ketidaktersediaan makanan karena kekeringan. Sama halnya, beberapa kelompok bisa mengidentifikasi minimnya sumber, seperti kekurangan uang, sebagai bahaya. Dalam hal ini, sebaiknya perlu ditentukan apakah kekurangan sumber merupakan akibat bahaya, atau di beberapa kasus, apakah sumber sebaiknya ditambahkan ke dalam daftar prioritas yang diidentifikasikan di langkah sebelumnya.

5. Keempat bahaya terpenting sebaiknya ditulis secara horizontal di sepanjang atas matriks dengan menggunakan simbol bila perlu.
6. Tanyakan kepada komunitas untuk menentukan sistem penilaian bagi bahaya di tengah sumber mata pencaharian, mengidentifikasi bahaya pada skala medium, rendah, atau tidak ada bahaya sama sekali. Sistem penilaian sebaiknya seperti di bawah ini:
   3= berdampak signifikan terhadap sumber
   2= berdampak medium terhadap sumber
   1= sedikit pengaruh terhadap sumber
   0= tidak berdampak sama sekali
   Anda bisa menggunakan batu, simbol atau *markers* warna-warni, misalnya merah = resiko berarti bagi sumber, oranye = resiko medium, hijau = resiko rendah, biru = tidak ada resiko). Pastikan semua anggota kelompok memahami sistem penilaian.
7. Tanyakan kepada peserta untuk memutuskan tingkat dampak yang dimilik oleh masing-masing bahaya ke tiap sumber. Hal ini akan melibatkan konsensus bagi kelompok. Sebaiknya menulis poin kunci diskusi yang akan membawa kita untuk mencapai skor dan ketidaksetujuan atas nilai itu.

Pertanyaan Diskusi

Setelah menyelesaikan matriks, tanyakan ke anggota kelompok pertanyaan di bawah ini:

- Strategi apa yang baru-baru ini digunakan untuk mengatasi bahaya yang teridentifikasi? Apa strategi itu berhasil?
- Apa ada strategi berbeda yang ingin Anda terapkan yang bisa mengurangi dampak bahaya bagi mata pencaharian Anda?

- Sumber apa yang Anda miliki yang bisa menolong Anda dalam mengadopsi strategi baru ini?
- Apakah hambatan yang menghalangi dalam mengadopsi strategi baru tersebut? Sebaiknya mentranskrip secara hati-hati poin kunci diskusi.

Panduan Lapangan 6: Diagram Venn

Tujuan

- Untuk memahami institusi mana yang terpenting bagi komunitas
- Untuk menganalisa keterlibatan kelompok berbeda dalam proses perencanaan lokal
- Untuk mengevaluasi akses terhadap layanan dan ketersediaaan jaring pengaman sosial

Bagaimana untuk Memfasilitasi

Kegiatan ini sebaiknya dilakukan kira-kira 1 jam dan 30 menit dimana 1 jam untuk membuat diagram dan 30 menit adalah untuk diskusi.

1. Ada sejumlah cara berbeda untuk membuat Diagram Venn. Anda bisa menggambar dan menulis dengan tongkat di tanah atau di kertas. Jika Anda memutuskan untuk menggunakan kertas maka sebaiknya gunakan sebuah pensil supaya bisa membuat perbedaan. Pilihan lain adalah memotong lingkaran dengan bentuk berbeda dari kertas berwarna-warni dan membiarkan peserta memutuskan jenis lingkaran yang mencerminkan institusi yang berbeda.
2. Jika peserta merasa sulit untuk memahami alat ini maka bisa mereka bisa menggambar contoh sederhana.
3. Tanyakan ke peserta organisasi/institusi/kelompok mana yang ditemukan di desa dan yang mana yang berasal dari daerah lain. Dorong mereka untuk juga berpikir tentang kelompok informal dan komunitas berbasis organisasi.
4. Tulis semua institusi yang disebutkan dan beri setiap organisasi sebuah simbol yang dimengerti peserta.
5. Mintalah peserta untuk menggambar lingkaran besar di pusat kertas atau tanah yang mencerminkan mereka.
6. Minta peserta untuk berdiskusi seberapa penting setiap organisasi bagi mereka. Organisasi yang paling penting lalu digambar dalam bentuk lingkaran besar dan yang kurang penting digambar dalam bentuk lingkaran yang lebih kecil. Minta peserta untuk membandingkan ukuran lingkaran dan menyesuaikannya dengan mereka sehingga ukuran lingkaran mewakili kepentingan relatif institusi, organisasi, atau kelompok.
7. Setiap organisasi/kelompok sebaiknya ditandai dengan nama atau simbol.
8. Minta peserta untuk berdiskusi sehingga mereka bisa mengambil untung dari organisasi yang berbeda.
9. Sebaiknnya mentranskrip diskusi secara hati-hati, dengan memperhatikan mengapa organisasi berbeda dipandang penting atau kurang penting.
10. Minta peserta untuk menunjukkan tingkat kontak atau kerjasama antar mereka sendiri dan dengan institusi tersebut dengan membuat jarak antar lingkaran. Insitusi yang kurang berinteraksi dengan peserta sebaiknya berjarak jauh dari lingkaran besar milik peserta. Sedangkan institusi yang dekat dengan peserta sebaiknya berada di dalam lingkaran milik peserta.

Pertanyaan Diskusi

Setelah menyelesaikan diagram, tanyakan kepada anggota kelompok pertanyaan di bawah ini:

- Apakah ada organisasi yang hanya terbuka bagi keanggotaan pria atau wanita? Apa organisasi tersebut hanya menawarkan jasa bagi pria atau wanita?
- Apa ada kelompok lain yang tidak termasuk ke dalam keanggotaan atau layanan bagi organisasi yang teridentifikasi?
- Bagaimana Anda menerima informasi dari organisasi lain yang berbeda?
- Bagaimana Anda mengkomunikasikan informasi ke organisasi yang berbeda?

Harap ditanskrip secara hati-hati poin kunci diskusi.

Keterangan Gambar: *Diagram Venn bagi Niger telah tercipta sebagai bagian dari latihan CVCA. Contoh ini menunjukkan LSM nasional dan internasional sekaligus organisasi pemerintah yang relevan dari sudut pandang perubahan iklim.*

Diadaptasi dari:
PRA Toolbox, Badan Pangan Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO). Bisa dilihat di:
http://www.fao.org/docrep/003/x5996e/x5996e06.htm

Make that change: community-based disaster management, International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (tidak bertanggal). Bisa dicek di:
http://www.proventionconsortium.org/themes/default/pdfs/CRA/IFRC2003_meth.pdf

www.careclimatechange.org